

Implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Keselamatan

Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat

Ditinjau Dari Perspektif *Siyāsah Syar’iyah*

**(Studi Kasus Mitra Gojek Di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan,
Sumatera Utara)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Syariah

Jurusan Siyasah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN

Sumatera Utara

OLEH:

MAQOMAM MAHMUDA

NIM. 0203162102



JURUSAN SIYASAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Keselamatan

Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat

Ditinjau Dari Perspektif *Siyāsah Syar’iyah*

**(Studi Kasus Mitra Gojek Di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan,
Sumatera Utara)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Syariah

Jurusan Siyasah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN

Sumatera Utara

OLEH:

MAQOMAM MAHMUDA

NIM. 0203162102



JURUSAN SIYASAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**IMPLEMENTASI PERMENHUB NO. 12 TAHUN 2019 TENTANG PERLINDUNGAN
KESELAMATAN PENGGUNA SEPEDA MOTOR YANG DIGUNAKAN UNTUK
KEPENTINGAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF
SIYASAH SYAR'IIYAH
(Studi Kasus Mitra Gojek Di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan,
Sumatera Utara)**

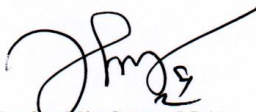
SKRIPSI

Oleh :

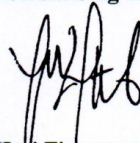
MAQOMAM MAHMUDA
0203162102

Menyetujui

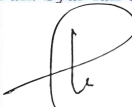
Pembimbing I


Dr. Syafruddin Syam, M.Ag
NIP. 19750531 200710 1 001

Pembimbing II


Heli Firmansyah, MA
NIP. 1983129 200801 1 005

Mengetahui :
Kepala Jurusan Siyasa
Fak. Syar'iah dan Hukum UIN-SU


Fatimah, S.Ag, M.A
NIP. 19710320 199703 2 003

IKHTISAR

Skripsi ini berjudul: **“IMPLEMENTASI PERMENHUB NO. 12 TAHUN 2019 TENTANG PELINDUNGAN KESELAMATAN PENGGUNA SEPEDA MOTOR YANG DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF *SIYÂSAH SYAR’IYAH* (STUDI KASUS MITRA GOJEK DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG, KOTA MEDAN)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berjalannya pasal 4 dan pasal 5 Permenhub No. 12 Tahun 2019 terhadap pengemudi GOJEK di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi Pasal 4 (huruf l dan m) dan Pasal 5 (ayat 2 huruf b) Permenhub No. 12 Tahun 2019, bagaimana tinjauan *siyâsah syar’iyah* terhadap Permenhub No. 12 Tahun 2019. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa langkah pemerintah dalam menerbitkan Permenhub No. 12 Tahun 2019 adalah keputusan yang tepat dalam menjamin keselamatan dan keamanan masyarakat selaku pengguna jasa transportasi *online*. Pihak GOJEK juga telah mendukung regulasi tersebut dengan menerbitkan perjanjian kemitraan dan memberikan pelatihan. Namun setelah penulis melakukan penelitian, ternyata masalah berada di pihak mitra GOJEK yang tidak mengindahkan regulasi tersebut dan menganggap remeh keselamatan dan keamanan masyarakat selaku konsumen. Diterbitkannya Permenhub No. 12 Tahun 2019 dengan kata lain pemerintah telah melakukan tugas *siyasah syar’iyah*-nya untuk membentuk suatu hukum yang akan diberlakukan di dalam masyarakat demi kemaslahatan umat dan sesuai dengan prinsip *siyâsah dusturiyâh*. Maka peraturan Menteri Perhubungan ini mempunyai kekuatan hukum karena memiliki landasan yang kuat dan serta mengikat untuk mengatur masyarakat Indonesia. Aturan tersebut dibuat oleh lembaga yang berwenang dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan mayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PERMENHUB NO. 12 TAHUN 2019 TENTANG PELINDUNGAN KESELAMATAN PENGGUNA SEPEDA MOTOR YANG DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF *SIYÂSAH SYAR’IYAH* (STUDI KASUS MITRA GOJEK DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG, KOTA MEDAN)”**. Shalawat serta salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun immaterial sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah Swt yang setiap saat mencurahkan dan mengaruniakan nikmat yang begitu luar biasa dengan menghadirkan orang-orang hebat yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan saudara tercinta, Ayah Suhardi dan Ibu Karyati yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dalam mengasuh, ikhlas dalam memberikan kebutuhan selama proses masa studi, mendidik serta membina penulis sejak dalam kandungan

sampai dengan sekarang. Dan juga telah memberikan dukungan baik dari segi material maupun immaterial dalam menyelesaikan studi penulis. Untuk saudaraku Naufal Fadhlullah terimakasih telah membimbing dan menemani penulis selama di perantauan ketika sedang menempuh pendidikan tinggi.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zulham, M.Hum selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Syofiaty Lubi, S.H, M. Hum selaku pembimbing akademik penulis yang telah membantu penulis dalam mencari judul skripsi secara sempurna. Semoga Allah senantiasa memberikan keluasaan ilmu dalam membimbing generasi-generasi Islam selanjutnya.
6. Ibu Fatimah, MA selaku Ketua Jurusan Siyasah yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga. memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan studi penulis.
7. Bapak Zaid Al-Fauzah, MH selaku sekretaris Jurusan Siyasah yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan studi penulis.
8. Bapak Dr. Syafruddin Syam, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Heri Firmansyah, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
9. PT. GOJEK Indonesia Cabang Medan, Sumatera Utara yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan memberikan pendapatnya dan masukan kepada penulis.

10. Sahabat-sahabat baik yang senantiasa memberikan semangat, masukan, dan motivasi terbaik ; Muhammad Ilhamsyah, Ahmad Fazri, Hidayatul Hakiki, Annas Sumawan, Hobby Sinaga, Rezeki Putra, Riski Ari, Sukarno, Muhammad Alwi dan M. Azri yang telah telah memberikan warna dan motivasi selama menjalani studi. Semoga Allah mempertemukan kita semua di surga-Nya kelak, Aamiin.
11. Rekan-rekan mahasiswa Siyasah-C angkatan tahun 2016, yang telah memberikan semangat dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga dibalas oleh Allah Swt dengan yang lebih baik. semoga amal yang kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat di dunia maupun akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 2020

Penulis,

Maqomam Mahmuda

NIM. 0203162102

DAFTAR ISI

IKHTISAR.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan Penelitian.....	18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3. Populasi dan Sampel.....	20
4. Instrumen Pengumpulan data	20
5. Teknik Pengumpulan Data	21
6. Analisis Data	21
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PROFIL SINGKAT TRANSPORTASI ONLINE	
PT. GOJEK INDONESIA.....	25
A. Pengertian dan Sejarah Transportasi Berbasis Online di Indonesia.....	25
B. Sejarah singkat PT. GOJEK Indonesia	30
C. Visi dan Misi.....	33
D. Fitur dan Layanan GOJEK.....	34
E. Sumber Hukum Transportasi Berbasis Online.....	36

F. Mekanisme Mobilitas Transportasi Online.....	41
G. Peran GOJEK Terhadap Mobilitas Sosial.....	46
BAB III TRANSPORTASI <i>ONLINE</i> MENURUT ISLAM DAN <i>SIYĀSAH SYAR'İYAH</i>	49
A. Transportasi Menurut Sejarah Islam	49
B. Kewajiban Patuh Terhadap Hukum/Peraturan Lalu Lintas Menurut <i>Siyāсах Syar'iyah</i>	51
BAB IV RESPON MANAGEMEN PT. GOJEK MEDAN, MITRA GOJEK, DAN MASYARAKAT SELAKU KONSUMEN DALAM MENYIKAPI ATURAN TERKAIT STANDAR PERLINDUNGAN KESELAMATAN DAN KEAMANAN PENGGUNA TRASPORTASI <i>ONLINE</i>	56
A. Respon Managemen GOJEK Medan	56
B. Tanggapan dan Respons Masyarakat pengguna GOJEK di Wilayah Kecamatan Medan Tembung terkait Perlindungan Keselamatan Penggunaan Sepeda Motor Sebagai Transportasi Online.....	60
C. Tanggapan dan Respons Pengemudi GOJEK yang Mobilitasnya di Wilayah Kecamatan Medan Tembung terkait Perlindungan Keselamatan Penggunaan Sepeda Motor Sebagai Transportasi Online.....	74
D. Analisis <i>Siyāсах Syar'iyah</i> terhadap Permenhub No. 12 Tahun 2019 Terkait Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat.	98
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109
RIWAYAT HIDUP	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kebutuhan moda transportasi yang sangat besar diiringi dengan mobilitas masyarakat yang kian tinggi, beriringan dengan perkembangan zaman, moda transportasi sudah menjadi kebutuhan penting bagi kehidupan manusia. Moda transportasi yang sejatinya dapat memindahkan orang dari satu tempat ke tempat lain, mengirim barang dari satu tempat ke tempat lain memberikan kemudahan bagi mobilitas masyarakat. Moda transportasi yang terintegrasi, cepat, aman, nyaman dan biaya yang murah adalah harapan bagi sebagian besar masyarakat. Namun demikian pada kenyataannya kebutuhan moda transportasi tersebut tidak dapat diiringi dengan pengadaan moda transportasi yang harusnya layak dan memadai oleh pemerintah.

. Beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami transformasi dalam hal transportasi. Perkembangan teknologi yang semakin modern telah merambah dunia transportasi di Indonesia. Hal ini terlihat dari bermunculannya model transportasi berbasis *online* pada kota-kota besar di Indonesia.

Fenomena hadirnya jasa transportasi berbasis *online* sebenarnya merupakan solusi dan jawaban atas kebutuhan masyarakat Indonesia akan kebutuhan transportasi yang mudah di dapatkan, cepat, murah, dan nyaman. Banyak sekali faktor yang membuat transportasi *online* dibutuhkan oleh banyak masyarakat terkhususnya di kota-kota besar seperti Medan. Di Kota Medan dari sudut sisi kebutuhan masyarakatnya, transportasi berbasis *online* sudah menjadi salah satu moda alternatif yang dibutuhkan masyarakat setelah sebelumnya masyarakat masih menggunakan transportasi konvensional yang masih kurang memadai dan menimbulkan beberapa

masalah seperti minimnya kenyamanan dan keamanan ketika menggunakan kendaraan umum yang nyatanya banyak sekali yang sudah tidak layak untuk dioperasikan.

Belakangan muncul dalam dunia transportasi yang cukup menyita perhatian masyarakat yaitu jasa ojek *online*, salah satunya yakni perusahaan PT. GOJEK yang merupakan jasa layanan ojek berbasis aplikasi ponsel pintar (*smartphone*). Definisi ojek menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sepeda atau sepeda motor ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya.¹ Ojek merupakan objek sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan beroda dua atau yang biasa disebut sepeda motor dengan plat nomor berwarna hitam, yang digunakan untuk mengangkut penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan mendapatkan upah bayaran dari penumpang. Perbedaannya ojek konvensional dengan ojek *online* adalah jika ojek *online* konsumen yang memesan jasa ojek adalah dengan melalui sebuah aplikasi *smartphone* yang terhubung ke internet. Dalam perkembangan teknologi ternyata pola transportasi konvensional telah berinovasi menjadi transportasi online sehingga harus ada perhatian dari pemerintah untuk mengeluarkan regulasi.

Kajian mengenai transportasi *online* ini penting sekali untuk dibahas baik dalam konsep umum maupun dalam konsep islam. Karena islam pun juga membahas mengenai transportasi. Pada awalnya, umat manusia menggunakan hewan sebagai alat transportasi yang memudahkan mereka bepergian dan mengangkut barang ke suatu tempat, seperti yang telah tertuang di dalam surah Al-Nahl, 16: 8.

¹ Meity Taqdir Qadratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 138.

وَالْحَيْلَ وَالْبَعَالَ وَالْحَمِيرَ لَتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (التَّحِل/١٦: ٨)

Artinya: *Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bighal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan, dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. (Q. S. Al-Nahl, 16: 8).*²

Zaman dahulu orang-orang di jazirah arab termasuk Rasulullah SAW dan para Sahabat menggunakan kuda dan keledai sebagai kendaraan perang dan alat transportasi darat yang memudahkan mereka beraktifitas, mulai dari bepergian sampai mengangkut barang.

Keledai adalah hewan yang terkenal tidak agresif serta mampu memikul beban berat yang bahkan mampu melebihi dari berat badannya. Karena itu keledai difungsikan untuk mengangkut barang berat dan orang. Sedangkan kuda, dianggap sebagai salah satu hewan tunggangan manusia serta dapat menjadi hewan untuk menarik beban berat sejak dahulu karena memiliki kekuatan untuk melakukan perjalanan jarak yang sangat jauh dan memiliki kecepatan yang tinggi. Mungkin itu adalah alasan mengapa kuda dan keledai digunakan sebagai alat transportasi darat di zaman dahulu.

Transportasi zaman dahulu yang awalnya menggunakan tenaga hewan berinovasi kepada transportasi yang menggunakan tenaga mesin. Di zaman sekarang dengan kemunculan teknologi yang semakin canggih, konsep transportasi pun semakin canggih seiring dengan perkembangan teknologi sehingga muncullah transportasi *online* yang lebih memberi kemudahan pada masyarakat untuk melakukan mobilitas sosial.

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleeman, 2007), hlm. 268.

Dengan ini negara harus memberikan perhatian khusus terkait hadirnya transportasi *online* di tengah-tengah kebutuhan masyarakat. Salah satu perhatian negara terhadap fungsi transportasi *online* adalah dengan menerbitkan perhub No. 12 tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat, tujuannya adalah agar transportasi *online* tepat guna dan tepat sasaran.

Di dalam berkendara banyak hal-hal yang harus diperhatikan agar terjaminnya keselamatan dan keamanan, terutama pada kendaraan bermotor roda dua yang sangat rentan terjadi kecelakaan di jalan raya. Ojek *online* yang sudah menjadi transportasi umum kebutuhan masyarakat tentunya harus memenuhi standar pelayanan demi terjaminnya keselamatan dan keamanan dalam berkendara. Standar pelayanan transportasi umum telah diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dalam Pasal 141 yang meliputi :

- a. Keamanan
- b. Keselamatan
- c. Kenyamanan
- d. Keterjangkauan
- e. Kesenjajaran, dan
- f. keteraturan.³

Klausul ini menjadi sangat penting ketika kehadiran ojek *online* bersifat semipermanen ataupun untuk jangka panjang, dan tidak bersifat sementara. Jika kehadiran ojek *online* bersifat jangka panjang, maka pelayanan ojek *online* sangat-sangat perlu untuk diinovasikan menjadi lebih praktis dan terjamin keamanan serta perlindungan hukumnya, hal tersebut sangat penting untuk melindungi masyarakat pengguna jasa transportasi *online*. Hal seperti ini memiliki tujuan supaya dapat

³ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 22 tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Pasal 141.

terwujud penyelenggaraan angkutan lalu lintas dan angkutan jalan yang lebih lancar, tertib, aman, dan terpadu.

Munculnya fenomena baru dalam dunia transportasi ini mendapat tanggapan beragam dari banyak kalangan. Respon positif datang dari sebagian masyarakat karena memudahkan mereka bepergian dari satu tempat ke tempat lain dan antar jemput barang dengan praktis. Namun kehadiran ojek *online* juga menimbulkan kontra di sebagian kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat menyayangkan karena pelayanan yang kurang memuaskan dari pengemudi GOJEK. Yang menjadi polemik adalah tentang pelayanan pengemudi terhadap penumpang mulai dari *safety riding* hingga yang paling utama adalah identitas pengemudi dan sepeda motor yang tercantum dalam aplikasi harus sesuai dengan pengemudi dan sepeda motor yang melayani sehingga lebih memberikan rasa aman pada masyarakat.

Pengemudi sebagai mitra jasa Ojek *online* yang tidak menggunakan perlengkapan memadai tentu akan membahayakan dirinya dan tentunya juga akan membahayakan penumpang atau konsumen yang diangkutnya. Mulai dari tidak menggunakan jaket yang memantulkan cahaya, tidak menggunakan celana panjang, tidak menggunakan sepatu dan sarung tangan, tentu hal tersebut mengurangi tingkat keamanan bagi pengemudi dalam berkendara. Ditambah lagi pengemudi yang tidak menyediakan jas hujan dan helm standar nasional Indonesia untuk konsumennya, tentu hal tersebut akan merugikan konsumen jika suatu waktu hujan turun dan terjadi kecelakaan yang menyebabkan terbenturnya bagian kepala yang menggunakan helm tidak dengan jaminan SNI. Tak jarang pula konsumen mengeluh dengan tidak sesuainya pengemudi dan kendaraan yang melayani dengan yang tercantum di aplikasi. Tentu hal demikian akan menimbulkan rasa kurang aman dan kurang nyaman kepada para konsumen yang menggunakan jasa ojek *online*.

Yang menjadi polemik yakni pasal 4 (huruf l dan m) dan pasal 5 (ayat 2 huruf) pada permenhub no 12 tahun 2019 belum terealisasi dengan baik sesuai harapan.

Pasal 4 (huruf l dan m) yang berbunyi : ⁴

1. Pengemudi:

- 1) memakai jaket dengan bahan yang dapat memantulkan cahaya disertai dengan identitas pengemudi;
- 2) menggunakan celana panjang;
- 3) menggunakan sepatu;
- 4) menggunakan sarung tangan; dan
- 5) membawa jas hujan; dan

m. Pengemudi dan Penumpang menggunakan helm standar nasional Indonesia.

Pasal 5 (ayat 2 huruf b) yang berbunyi : ⁵

- b. identitas pengemudi dan Sepeda Motor yang tercantum dalam aplikasi harus sesuai dengan pengemudi dan sepeda motor yang melayani;

Pasal 4 menyangkut keselamatan pengemudi dan penumpang, lebih kepada hal-hal yang bersifat *safety riding* serta tindakan yang dapat menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan yang bersifat eksternal dan cedera berat di jalan raya. Realita yang ada dilapangan yakni: pengemudi ojek *online* sering sekali dijumpai tidak menggunakan jaket yang telah disediakan oleh perusahaan saat melayani penumpang yang memiliki sifat dapat mamantulkan cahaya pada malam hari, enggan menggunakan celana panjang dan sepatu, tidak menyediakan jas hujan untuk penumpang, dan yang lebih disayangkan lagi masih banyak pengemudi yang menyediakan helm namun bukan helm SNI seperti yang telah diatur dalam pasal 57

⁴ Republik Indonesia, Permenhub No. 12 Tahun 2019 *Tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat*, pasal 4.

⁵ *ibid*, pasal 6.

ayat 2 UU No. 22 Tahun 2009. Untuk mendapatkan fakta di lapangan, peneliti mewawancarai 2 orang pengemudi ojek *online* yang didapati tidak menggunakan kelengkapan berkendara. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti berupa hasil wawancara oleh salah satu pengemudi ojek *online* (GOJEK) pada tanggal 19 agustus 2020 di jalan Letda Sujono, Kecamatan Medan Tembung sebagai berikut :

a. Yudha Primanda (mengenakan celana pendek dan memakai sandal)

1. Apakah bapak mengetahui aturan perhub mengenai *safety riding*?

Jawab: saya tidak mengetahui peraturan tersebut.

2. Apakah perusahaan GOJEK tidak pernah memberikan penyuluhan tentang aturan tersebut?

Jawab: GOJEK tidak pernah menyampaikan aturan tersebut, tetapi pihak GOJEK pernah melakukan penyuluhan bahwa pengemudi wajib mengenakan celana panjang dan sepatu. Kalau melanggar aturan dari GOJEK maka akan mendapatkan sanksi.

3. Apa alasan bapak bekerja dengan mengenakan celana pendek dan sandal?

Jawab: saya lebih nyaman pakai celana pendek dan saya tidak mengenakan sepatu karena musim hujan.

b. Fahri sanny (tidak menggunakan jaket GOJEK dan tidak membawa 2 helm)

1. Apakah bapak mengetahui aturan perhub mengenai *safety riding*?

Jawab: tidak

2. Apakah perusahaan GOJEK tidak pernah memberikan penyuluhan tentang aturan tersebut?

Jawab: GOJEK hanya memberikan pelatihan dengan menyampaikan peraturan yang dikeluarkan oleh GOJEK bahwa mitra *driver* wajib

mengenakan jaket perusahaan dan wajib menyediakan helm untuk penumpang.

3. Apa alasan bapak tidak mengenakan jaket GOJEK dan hanya membawa 1 helm saja?

Jawab: karena malam hari penumpang jarang ada yang ingin memakai helm dan saya lebih sering menerima orderan *go-food*, jadi saya hanya mengenakan pakaian seperti ini dan hanya membawa helm 1.

Pasal 5 menyangkut keamanan penumpang terhadap asas transparansi pengemudi, lebih kepada rasa aman dan tanggung jawab pengemudi bila terjadi hal-hal merugikan yang bersifat internal di jalan raya. Rasa kurang aman akibat pengemudi dan kendaraan yang melayani masyarakat tidak sesuai dengan identitas yang tercantum di aplikasi layanan jasa transportasi online. Hal demikian tentu berdampak pada masyarakat selaku pengguna transportasi online. Tentu masyarakat akan merasa kurang aman apabila pengemudi dan kendaraan yang melayani tidak sesuai dengan identitas yang tercantum di aplikasi, mengingat belakangan marak terjadi modus kejahatan di mana saja dengan cara apa saja.

Kasus yang sering dijumpai di lapangan yakni yakni identitas pengemudi dan kendaraan yang melayani tidak sesuai dengan yang tercantum di aplikasi, dan saya mewawancarai seorang pengguna GOJEK pada tanggal 18 Agustus 2020 di jalan Durung, Kecamatan Medan Tembung untuk mendapatkan data, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Aditya Nurrahma Rangkuti

1. Apakah saudara pengguna aplikasi ojek online?

Jawab: iya, saya pengguna GOJEK

2. Pernahkah anda mendapati pengemudi GOJEK yang identitasnya tidak sesuai dengan yang tercantum di aplikasi?

Jawab: sering, beberapa kali saya sering mendapat pengemudi yang tidak sesuai dengan aplikasi. Wajah dan kendaraan beserta plat kendaraannya juga tidak sesuai.

3. Bagaimana cara anda menyikapi kejadian tersebut?

Jawab: pernah beberapa kali saya pesan *go-ride* yang pengemudinya tidak sesuai mungkin masih saya maklumi karena saya buru-buru, tetapi pernah di malam hari saya ingin mengirimkan barang dagangan saya ke pelanggan melalui *go-send* namun pengemudi dan kendaraan yang melayani tidak sesuai dengan yang ada di aplikasi, demi keamanan barang saya maka orderan tersebut saya cancel dan melakukan order ulang untuk mendapatkan pengemudi yang sesuai. walaupun saya pesan *go-ride* malam hari dan pengemudi tidak sesuai mungkin saya akan cancel juga karena identitasnya tidak sesuai.

Apabila ini dibiarkan terus tentu sangat disayangkan sekali mengingat transportasi *online* sudah menjadi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Jadi, dengan berdasarkan beberapa fakta di lapangan secara empiris implementasi perhub No. 12 tahun 2019 belum berjalan dengan baik.

Hadirnya permenhub ini tentu sebagai suatu respon positif pemerintah terhadap dampak-dampak negatif yang dikeluhkan oleh masyarakat. Idealnya tentu permenhub yang diterbitkan ini mampu meminimalisir sikap tidak disiplin dan pelayanan buruk yang diberikan mitra GOJEK kepada masyarakat selaku konsumen. Meskipun telah ada usaha dari pemerintah dengan menerbitkan Permenhub No. 12 tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk

Kepentingan Masyarakat, tetapi pihak perusahaan transportasi *online* juga harus tetap dinamis dalam mendukung dan mengawasi apakah peraturan ini dapat dilaksanakan oleh pengemudi ojek *online* selaku mitranya sesuai dengan yang dicita-citakan.

Polemik atas munculnya jasa ojek *online* di tengah masyarakat yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan pengguna transportasi *online* menarik untuk diteliti, mengingat kemunculan ojek *online* merupakan fenomena baru dalam masyarakat khususnya di Kota Medan. Penelitian ini juga tergolong baru dan belum ada penelitian sebelumnya sehingga diharapkan dapat mengisi kekosongan atas penelitian yang berkaitan dengan peran perusahaan penyedia jasa transportasi *online* terhadap pelayanan mitra GOJEK untuk Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat.

Maka dari paparan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin membahas penelitian ini dengan judul :

Implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Siyâsah Syar'iyah* (Studi Kasus Mitra GOJEK Di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan).

B. Rumusan Masalah

Adapun dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Pasal 4 (huruf l dan m) dan Pasal 5 (ayat 2 huruf b) Permenhub No. 12 Tahun 2019 Terkait Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat?
2. Bagaimana tinjauan *siyâsah syar'iyah* terhadap Permenhub No. 12 Tahun 2019 terkait Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada dua titik permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019 Terkait Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat
2. Untuk mengetahui tinjauan fikih siyasah atas penerapan Permenhub No. 12 Tahun 2019 terhadap Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat menyelesaikan gelar S1.
2. Agar masyarakat terutama kaum Muslimin mengetahui Permenhub No. 12 Tahun 2019 Terkait Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat

3. Memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pemikiran hukum Islam baik di masyarakat kampus maupun masyarakat umum.
4. Menambah *khazānah* dalam studi kajian Islam sehingga dapat dijadikan referensi sebagai masalah *khilafiyah* dan fikih yang timbul dalam kalangan masyarakat awam.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis ada salah satu karya ataupun tulisan yang bersinggungan dengan *Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat*, sehingga dengan adanya penelitian skripsi ini dapat menjadi pelengkap pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tersebut antara lain Skripsi **ANWAR AFANDI, NPM: 12340093** Mahasiswa Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang berjudul **PERAN DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI DIY ATAS LEGALITAS JASA OJEK ON-LINE BERDASARKAN PERDA DIY NO. 1 TAHUN 2008 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERDA DIY NO. 10 TAHUN 2001 TENTANG PENYELENGGARAAN ANGKUTAN ORANG DI JALAN DENGAN KENDARAAN UMUM DI PROVINSI DIY.**

Kajian terdahulu ini membahas bagaimana peran Dinas Perhubungan terhadap mobilitas ojek *online* dan legalitas jasa ojek *online* di Provinsi D.I.Yogyakarta berdasarkan Perda tersebut, sementara yang akan penulis bahas dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui implementasi Pasal 4 (huruf l dan m) dan Pasal 5 (ayat 2 huruf b) Permenhub No. 12 Tahun 2019 Terkait Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat yang mana objek penelitian ini ditujukan kepada mitra atau pengemudi ojek *online* (GOJEK) yang

mobilitasnya berada di kawasan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Dan Untuk mengetahui tinjauan fikih siyasah atas penerapan Permenhub No. 12 Tahun 2019 terhadap Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat

F. Kerangka Teori

Untuk memperjelas dan memperdalam pembahasan tema, penulis menggunakan beberapa konsep dan teori antara lain:

1. *Siyâsah syar'iyah*

Istilah *siyâsah syar'iyah* dibentuk dari dua kata yakni *siyâsah* dan *syar'iyah*. *Syar'iyah* merupakan penisatan pada kata syari'ah yang bermaksa sesuai dengan syari'at atau juga berdasarkan pandangan syari'at. Sedangkan *siyâsah* bermakna yakni merawat, mengurus, memperbaiki yang kesemuanya bertujuan untuk kebaikan atau kemaslahatan.

Dr. Athiyah Adlan Qarah menyimpulkan bahwa makna dari *siyâsah* adalah suatu tindakan dan kebijakan dari seorang pemimpin atau seseorang yang memiliki kekuasaan. Fungsi dari tindakan tersebut adalah untuk mengatur, memelihara dan mengupayakan terciptanya suatu kemaslahatan.

Kata al-mashlahah semakna dan *sewazan* (setimbang) dengan kata al-manfaat, yaitu bentuk masdar yang berarti baik dan mengandung manfaat. Dari makna kebahasaan ini dapat dipahami bahwa al-mashlahah meliputi segala yang mendatangkan manfaat, baik dengan cara mengambil dan melakukan suatu tindakan maupun dengan menolak dan menghindarkan segala bentuk yang menimbulkan kemudharatan dan kesulitan.⁶

⁶ Sudirman Suparmin, *Ushul Fiqh Metode Penetapan hukum Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 102.

Tujuan syara' yang harus dipelihara tersebut lanjut al-Ghazali, ada lima bentuk yaitu:

- (1) *Hifdzun-dîn* (memelihara agama)
- (2) *Hifdzun-nafs* (memelihara jiwa)
- (3) *Hifdzu- 'aql* (memelihara akal)
- (4) *Hifdzu-nasl* (memelihara keturunan)
- (5) *Hifdzu-māl* (memelihara harta).⁷

Tujuan-tujuan yang dimaksud tersebut adalah hal-hal yang bersifat kebutuhan primer manusia (*Maqāṣid al- Dharûriyât*). Yang mana kebutuhan primer manusia ini dikaji dalam suatu bidang ilmu yang disebut dengan Ilmu *Maqāṣid syarî'ah*.

Maqāṣid syarî'ah merupakan suatu teori hukum islam yang cikal bakalanya sudah tumbuh sejak dimulainya proses penetapan hukum islam itu sendiri., dan selanjutnya dikemas dengan baik serta dikembangkan oleh ulama-ulama sesudah periode *tabi' tabi'in*. Walaupun proses perkembangannya tidak secepat ilmu *ushul fiqh*, tetapi keberadaannya sudah diamalkan oleh para ulama pada setiap penetapan hukum yang mereka lahirkan.

Ilmu *Maqāṣid syarî'ah* pada dasarnya merupakan sebuah ilmu yang sudah memenuhi kriteria keilmuan dilihat dari tinjauan ilmu filsafat, yaitu sudah mempunyai ontologi yang jelas, epistemologi yang dapat dipertanggungjawabkan, serta aksiologi yang terukur.⁸

Maqāṣid syarî'ah adalah sebuah gagasan di dalam hukum Islam yang menyatakan bahwa syariat diturunkan oleh Allah SWT adalah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah

⁷ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos, 1987), hlm. 114.

⁸ Busyro, *MAQĀSHID AL-SYARĪAH* (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm. 1 & 2.

yang harus senantiasa dijaga saat memutuskan perkara dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.

Hal primer yang menyangkut dengan latar belakang masalah pada skripsi saya adalah *hifdzun-nafs* karena menyangkut keselamatan dan keamanan di jalan raya, menjamin atas hak hidup manusia. Prinsip untuk mencegah diri dari kemungkinan terjadinya cedera parah akibat kecelakaan di jalan raya dengan mengenakan standar keselamatan dalam berkendara seperti helm untuk menghindari cedera akibat benturan di kepala dan menjaga diri dari rasa khawatir karena pengemudi yang melayani masyarakat tidak sesuai dengan yang tercantum di aplikasi layanan ojek *online*. Bukan *husnudzon* atau curiga, tetapi lebih kepada menjaga keselamatan diri dari orang yang tidak kita kenal sebelumnya. Identitas adalah salah satu hal yang dapat meyakinkan kita bahwa seseorang tersebut benar-benar berprofesi sebagai pengemudi ojek *online*. Hal tersebut merupakan bentuk dari prinsip untuk menjaga jiwa (*Hifdzun-nafs*).

2. Konsep Implementasi

Effendi Sofian menjelaskan di dalam bukunya bahwa Implementasi apabila dikaitkan dengan kebijakan adalah bahwa sebenarnya kebijakan itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti undang-undang dan kemudian didiamkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan harus dilaksanakan atau diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan.⁹

3. Teori Keselamatan Berkendara

⁹ Effendi Sofian, *Alternatif Kebijakan Perencanaan Administrasi: Suatu Analisis Retrospektif Dan Prospektif* (Yogyakarta: UGM Monograph), hlm. 137.

Dalam konteks berkendara, keselamatan diarahkan pada dua hal, yaitu:

- (1) mengenai risiko berkendara yang menekankan pada kemungkinan yang akan terjadi serta tingkat efek hasil negatif yang diterima nantinya.
- (2) perubahan perilaku yang arahnya menghindari kondisi kecelakaan di jalanan.

Menurut Summala, penekanan pada konteks keselamatan berkendara juga diarahkan pada tingkat bahaya yang akan dihadapi nantinya. Keselamatan dalam hal ini mengarahkan pada perilaku-perilaku seorang pengendara yang menghindari kondisi yang berbahaya di jalanan.

Berdasarkan konsep keselamatan berkendara sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan berkendara merupakan suatu kondisi yang selamat saat berkendara dengan mengedepankan perilaku-perilaku berkendara yang menghindarkan pada munculnya risiko kecelakaan dalam berkendara.¹⁰

4. Teori Identitas Sosial

Menurut Michael A Hogg dan Dominic Abrahams, Identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan individu bahwa ia memiliki kelompok sosial tertentu bersama-sama dengan beberapa makna emosional dan nilai dari keanggotaan kelompok, dimana kelompok sosial adalah dua atau lebih individu yang hampir sama, artinya menganggap diri mereka sebagai anggota dari kategori sosial yang sama.

Identitas sosial menyatakan bahwa kelompok-kelompok sosial yang tak dapat terelakkan karena fungsi mereka memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat untuk pesanan, struktur, penyederhanaan, prediktabilitas (keyakinan/kepastian), dan sebagainya. Fungsional semacam ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

¹⁰ Haryanto, H.C, "Keselamatan dalam Berkendara: Kajian Terkait dengan Usia dan Jenis Kelamin pada pengendara". INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 7. No. 2, Desember 2016, hlm. 4.

Malinowski, di mana struktur sosial diperlakukan agar berkembang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makan, seks, tempat tinggal dan perlindungan.¹¹

5. UU No 22 Tahun 2009

pasal 2 memaparkan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan dengan memerhatikan :

- a. Asas transparan
- b. Asas akuntabel
- c. Asas berkelanjutan
- d. Asas partisipatif
- e. Asas bermanfaat
- f. Asas efisien dan efektif
- g. Asas seimbang
- h. Asas terpadu
- i. Asas mandiri.¹²

Penggunaan helm telah diatur dalam pasal 57 ayat 2, yakni:

“(2) perlengkapan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bagi sepeda motor berupa helm Standar Nasional Indonesia”.¹³

Standar pelayanan angkutan orang diatur dalam pasal 141, yakni:

(1) Perusahaan angkutan umum wajib memenuhi standar pelayanan minimal yang meliputi:

- a. Keamanan
- b. Keselamatan
- c. Kenyamanan
- d. Keterjangkauan
- e. Kesenjajaran, dan
- f. Keteraturan

(2) Standar pelayanan minimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan.¹⁴

¹¹ Erik H Erikson, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I* (Jakarta: PP Gramedia, 1989), hlm 128.

¹² Republik Indonesia, Undang-Undang No. 22 tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, pasal 2.

¹³ *Ibid*, pasal 57 ayat 2.

Mengenai keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, tepatnya pada pasal 201 mengatur mengenai aspek keamanan, yakni:

”(1) perusahaan angkutan umum wajib membuat, melaksanakan dan menyempurnakan sistem keamanan dengan berpedoman pada program nasional keamanan lalu lintas dan angkutan jalan”.¹⁵

G. Metode Penelitian

Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjuk pada alat (*tools or instruments*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data/informasi/peristiwa empiris. Dalam hal itu metode penelitian menunjuk pada metode pengumpulan, analisis dan penyajian data. Metode pengambilan contoh juga menjadi bagian penting dari metode penelitian.¹⁶

Dalam sebuah penelitian, Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk meraih dan mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah yang berarti bahwa kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Oleh karena itulah peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris itu sendiri secara sederhana diartikan sebagai “penelitian yang mengkaji dan menganalisis tentang perilaku hukum individu atau masyarakat dalam kaitannya dengan hukum dan sumber data yang digunakannya berasal dari data primer, yang diperoleh langsung dari dalam masyarakat”.

¹⁴ *Ibid*, pasal 141.

¹⁵ *Ibid*, pasal 201 ayat 1.

¹⁶ Didik Suharjito, *Pengantar Metode Penelitian* (Bandung: IPB Press, 2019). hlm. 148.

Penelitian hukum empiris ini oleh Wignjosoebroto diistilahkan dengan penelitian hukum non-doktrinal. Disebut demikian karena “kajian-kajiannya bersifat aposteriori, artinya, idea dan teori datangnya belakangan, sedangkan fakta dan data akan tertampak lebih dahulu. Dengan demikian, titik fokus dalam penelitian hukum empiris adalah perilaku hukum individu atau masyarakat. Di sini, hukum dikaji bukan sebagai norma sosial, melainkan sebagai suatu gejala sosial, yaitu hukum dalam kenyataan di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Tujuannya adalah untuk menemukan konsep-konsep mengenai proses terjadinya hukum dan mengenai proses bekerjanya hukum di dalam masyarakat. Bagi Zainuddin Ali, “penelitian hukum empiris diarahkan untuk mempelajari fenomena sosial dalam masyarakat yang tampak aspek hukumnya”¹⁷

Pendekatan yang penyusun pergunakan dalam menyelesaikan masalah ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan studi data-data pustaka yang diperlukan berupa catatan, buku, literatur undang-undang atau peraturan terkait. Pelaksanaannya dengan mengadakan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi maupun keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian, serta dengan melihat bagaimana kebenaran mengenai implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah Kantor PT. GOJEK Indonesia Regional Medan, CBD Polonia, Jalan Padang Golf, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara dan lokasi studi kasus di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian wawancara dengan pihak penyedia layanan ojek

¹⁷ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018), hlm. 61.

online, pengemudi selaku mitra layanan ojek *online*, dan masyarakat selaku konsumen atau pengguna jasa transportasi ojek *online* dilakukan pada bulan Februari tahun 2020.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi kasus yang saya lakukan adalah pada Pihak PT. GOJEK Indonesia regional Medan, beberapa masyarakat selaku konsumen atau pengguna jasa transportasi ojek *online* dan mengambil beberapa bagian dari komunitas pengemudi GOJEK Kota Medan.

Sampel dalam penelitian kali ini dari pihak PT. GOJEK Indonesia regional Medan sebanyak 2 orang perwakilan. Untuk masyarakat selaku konsumen atau pengguna jasa transportasi ojek *online* sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk komunitas mitra GO-JEK yaitu sebanyak 8 komunitas, yang terdiri dari GODAMS (Gerakan Gojek Daerah Medan Sekitar), DGGI (Driver Gojek Garuda Indonesia), SKDM (Sahabat Kompak Driver Medan), GGMF (Gojek Grab Medan Family), PDOMS (Perhimpunan Driver Online Medan Sekitar), PGGOM (Persaudaraan Gojek Grab Ori Medan), PDGI Sumut (Persatuan Driver Gojek Indonesia Sumatera Utara), KOMED (Keluarga Ojol Medan).

4. Instrumen Pengumpulan data

Ada 3 jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer, sekunder, dan tersier

- a. Bahan Hukum Primer merupakan sumber pokok dalam penulisan skripsi ini. Adapun data primer dalam penulisan ini yaitu bersumber dari Permenhub No. 12 Tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat. Hasil wawancara dengan pengemudi GOJEK yang berdampak langsung terhadap Permenhub No. 12 Tahun 2019.

- b. Bahan Hukum Sekunder yaitu bahan yang berisikan informasi yang menjelaskan dan membahas tentang bahan primer. Buku artikel terkait jurnal. Dalam hal ini buku-buku atau artikel serta skripsi terdahulu yang terkait dengan penelitian.
- c. Bahan Hukum Tersier yaitu bahan hukum yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu, literatur-literatur, jurnal-jurnal dan bulletin ilmiah, serta majalah , surat kabar, kamus dan lainnya yang dapat membantu menyelesaikan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan studi data-data pustaka yang diperlukan itu yang berupa catatan, buku, undang-undang lalu lintas dan lain sebagainya. Pelaksaaannya dengan mengadakan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi ataupun keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian, serta dengan melihat bagaimana implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019 terhadap perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Penulis juga melakukan teknik wawancara dengan pengemudi ojek *online* terkait masalah perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ini.

6. Analisis Data

Kepustakaan

Menurut sugiyono, studi kepustakaan terkait dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan

penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.¹⁸

Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab ‘sepihak’ berarti bahwa pengumpulan data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium. Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap, wawancara berfungsi sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Sebagai kriterium, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain. Itu dilakukan, misalnya untuk memeriksa apakah para kolektor data memang telah memperoleh data dengan angket kepada subjek suatu penelitian, untuk itu dilakukan wawancara dengan sejumlah sampel subjek tertentu. Sampel dalam penelitian kali ini dari pihak PT. GOJEK Indonesia regional Medan sebanyak 3 orang perwakilan. Sedangkan untuk komunitas mitra GOJEK yaitu sebanyak 8, yang terdiri dari GODAMS (Gerakan Gojek Daerah Medan Sekitar), DGGI (Driver Gojek Garuda Indonesia), SKDM (Sahabat Kompak Driver Medan), GGMF (Gojek Grab Medan Family), PDOMS (Perhimpunan Driver Online Medan Sekitar), PGGOM

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 38.

(Persaudaraan Gojek Grab Ori Medan), PDGI Sumut (Persatuan Driver Gojek Indonesia Sumatera Utara), KOMED (Keluarga Ojol Medan).

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih sistematis dan lebih memudahkan memahami isi ini, maka seluruh pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, populasi dan sampel, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAN PERAN TRANSPORTASI ONLINE PT. GOJEK INDONESIA

Penulis menjelaskan sejarah dan gambaran umum transportasi *online* PT. GOJEK Indonesia terkait keselamatan dan keamanan layanan jasa transportasi umum, dan memaparkan Permenhub No. 12 tahun 2019 yang terkait dengan keselamatan dan keamanan sebagai sumber hukum jasa transportasi *online*.

BAB III : TRANSPORTASI ONLINE MENURUT ISLAM DAN SIYĀSAH SYAR'IIYAH

Menguraikan tentang sejarah transportasi dan bagaimana transportasi menurut islam, serta menguraikan bagaimana kewajiban patuh terhadap hukum/peraturan lalu lintas menurut siyāsah syar'iyah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas dan menganalisa mengenai upaya mitra GOJEK dalam melindungi keselamatan masyarakat selaku pengguna transportasi online, peran dan upaya yang dilakukan perusahaan PT. GOJEK Indonesia dalam mendukung Permenhub No. 12 Tahun 2019, pandangan *siyâsah syar'iyah* terhadap hukum menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi *online*.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari: kesimpulan.

BAB II

A. Pengertian dan Sejarah Transportasi Berbasis Online di Indonesia

Transportasi merupakan salah satu sarana perhubungan yang sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam mendukung mobilitas dan aktivitas manusia. Semakin berkembang sarana transportasi maka akan semakin mudah terjalin hubungan antar manusia. Sejak jaman-jaman purba dahulu, mobilitas manusia telah terjadi. Perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain pun telah lama terjadi. Mobilitas penduduk ini diikuti juga oleh mobilitas barang yang dibawa oleh mereka. Oleh karena itu sarana transportasi sejak dahulu memang telah menjadi kebutuhan manusia. Pada masa sekarang dimana mobilitas manusia dan barang semakin tinggi, dan terjadi bukan hanya didalam satu wilayah kecil saja tetapi juga antar pulau dan bahkan antar Negara, maka dari itu sarana transportasi sangat memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia.

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah.¹⁹

Transportasi pada dasarnya mempunyai dua fungsi utama, yaitu melayani kebutuhan akan transportasi dan merangsang perkembangan. Untuk membangun wilayah perkotaan yang baru, fungsi merangsang perkembangan lebih dominan. Hanya saja perkembangan tersebut perlu dikendalikan (salah satunya dengan peraturan) agar sesuai dengan bentuk pola yang direncanakan.

¹⁹ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Pengangkutan Niaga* (Citra Aditya Bakti: Bandung, 1998), hlm. 7.

Transportasi perkotaan mempunyai tujuan yang luas, yaitu membentuk suatu kota dimana kota akan hidup jika sistem transportasi berjalan dengan baik. Artinya mempunyai jalan-jalan yang sesuai dengan fungsinya serta perlengkapan lalu lintas lainnya. selain itu transportasi juga mempunyai tujuan untuk menyebarluaskan dan meningkatkan kemudahan pelayanan, memperluas kesempatan perkembangan kota, serta meningkatkan daya guna penggunaan sumber-sumber yang ada.

Masalah transportasi atau perhubungan merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara yang telah maju dan juga oleh negara-negara yang sedang berkembang seperti indonesia, baik di bidang transportasi perkotaan (*urban*) maupun transportasi antar kota (*regional*). Terciptanya suatu sistem transportasi atau perhubungan yang menjamin pergerakan manusia dan/atau barang secara lancar, aman, cepat, murah dan nyaman merupakan tujuan pembangunan di sektor perhubungan (transportasi).²⁰

Zaman dahulu orang bepergian hanya dengan berjalan kaki sehingga perjalanan jauh yang ditempuh sampai berbulan-bulan. Selain jarak tempuh yang dituju sangat jauh, tempat tujuan tidak dapat dilalui oleh alat angkut.

Alat angkut telah dikenal manusia sejak 5.000 tahun yang lalu. Wujud alat angkut pun berkembang dari zaman ke zaman sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasan dan budaya manusia. Alat angkut tersebut bisa berupa tenaga manusia, binatang, alam ataupun benda lain dengan mempergunakan mesin ataupun tidak bermesin.²¹

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain yang digerakan oleh manusia. Transportasi sangatlah penting untuk kehidupan manusia. Bentuk yang paling sederhana dari transportasi adalah semua hal

²⁰ Amsal, *Kebijakan Pengembangan Transportasi perkotaan*, (Jakarta: INDOCAMP, 2018), hlm. 1.

²¹ Kusnanto, *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi* (Semarang: ALPRIN, 2019), hlm. 4.

dipengaruhi penggunaan oleh manusia. Memasuki abad ke-20 seiring dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi serta industri, transportasi berubah menjadi salah satu aspek yang sangat-sangat dibutuhkan manusia. Perkembangan transportasi di setiap negara-negara di dunia tentunya berbeda-beda, mengikuti kemajuan teknologi di negara masing-masing.

Ternyata keberadaan transportasi dapat mendorong roda pergerakan perekonomian bagi suatu daerah, baik tingkat lokal maupun nasional. Kegunaan transportasi berperan vital dalam membantu perhubungan barang dan jasa jika dilihat dari era modern saat ini, dimana segala sesuatu hal harus cepat dan tepat sasaran. Apalagi pada disaat ini kita selaku masyarakat modern sudah mengenal alat komunikasi canggih seperti telepon pintar atau *smartphone* yang pada saat ini sangat mendukung segala aspek aktivitas di kehidupan kita. Apalagi setelah kita mengenal *internet*. Dengan adanya jaringan internet tentunya komunikasi semakin mudah dan cepat. Sehingga memudahkan berjalannya kehidupan masyarakat.

Beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami transformasi dalam hal transportasi. Perkembangan teknologi yang semakin modern telah merambah dunia transportasi di Indonesia. Hal ini terlihat dari bermunculannya model transportasi berbasis *online* pada kota-kota besar di Indonesia.

Pemahaman terhadap karakteristik transportasi jalan online tidak bisa dilepaskan dari pemahaman atas pengertian pengangkutan jalan. Ibaratnya, ketika kita ingin mengetahui karakter seseorang, terlebih dahulu kita harus kenal siapa orang tersebut. Pengertian atas transportasi *online* dapat ditemukan dengan mencari pengertian atas kata pengangkutan jalan di satu sisi dan kata *online* di sisi lain.

Kata ‘pengangkutan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yakni, *transportation*. Kata *transportation* diartikan oleh Black Law Dictionary sebagai *the*

removal of goods or resporns from one place to another by carrier, dimana dalam bahasa Indonesia lebih kurang diartikan sebagai perpindahan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan. Pengertian kata *transportation* dalam Black Law Dictionary tersebut pada hakikatnya memiliki kesamaan dengan pengertian kata “pengangkutan” dalam kamus besar bahasa Indonesia, yakni pengangkutan orang dan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Kata selanjutnya adalah kata online dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai ”dalam jaringan”, atau yang lebih dikenal dengan singkatan ‘daring’. Pengertian *online* adalah keadaan komputer yang terkoneksi atau terhubung ke jaringan internet.²²

Dengan tingginya tingkat kemacetan dan tingkat polusi udara dijalan raya menjadi alasan utama mengapa masyarakat sangat malas untuk keluar rumah atau pergi ke kantor. Padahal harus kita ketahui di sisi lain, mereka seharusnya gesit untuk memenuhi kebutuhan hidup, misalnya untuk mengirim barang, membeli barang tertentu, atau untuk mencari makan. Akibatnya, masyarakat mencari cara praktis dan simpel untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa harus bepergian dan keluar rumah, salah satunya adalah dengan menggunakan jasa transportasi *online*.

Fenomena hadirnya jasa transportasi berbasis *online* sebenarnya merupakan solusi dan jawaban atas kebutuhan masyarakat Indonesia akan kebutuhan transportasi yang mudah di dapatkan, cepat, murah, dan nyaman. Banyak sekali faktor yang membuat transportasi *online* dibutuhkan oleh banyak masyarakat terkhususnya di kota-kota besar seperti Medan. Di Kota Medan dari sudut sisi kebutuhan masyarakatnya, transportasi berbasis *online* sudah menjadi salah satu moda alternatif

²² Andika Wijaya, *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*, (Jakarta: Sinar Grafika), 2016, hlm. 9.

yang dibutuhkan masyarakat setelah sebelumnya masyarakat masih menggunakan transportasi konvensional yang masih kurang memadai dan menimbulkan beberapa masalah seperti minimnya kenyamanan dan keamanan ketika menggunakan kendaraan umum yang nyatanya banyak sekali yang sudah tidak layak untuk dioperasikan.

Selain daripada itu, dewasa ini teknologi sudah merupakan kebutuhan yang sangat-sangat penting dalam aspek kehidupan global karena keadaan dunia sangat cepat berubah kearah modernisasi, maka dari itu setiap negara di belahan dunia harus dapat bersaing dengan memanfaatkan teknologi modern yang kemudian diaplikasikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini, transportasi *online* merupakan tuntutan persaingan yang memang mengharuskan dukungan teknologi untuk dapat mempermudah mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas.

Di era globalisasi saat ini terdapat fenomena ojek yang cukup menyita perhatian masyarakat, yaitu ojek berbasis aplikasi atau *online* (Go-jek). Fenomena ojek *online* kini makin digemari, sebab angkutan Go-jek mempunyai karakteristik sebagai berikut :²³

- 1) Efisiensi dalam hal waktu, cara pemesanan, mampu melayani pada saat diperlukan, daya jelajahnya cukup tinggi, dan;
- 2) Memiliki ciri khas tersendiri yaitu menggunakan atribut berupa helm dan jaket berwarna hijau dengan logo Go-jek.

Sampai disini penulis dapat menangkap bahwa tujuan dan manfaat hadirnya transportasi *Online* adalah :

²³ Andika Wijaya, *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 127.

- a. Sangat praktis dan tentunya sangat mudah digunakan, layanan transportasi *Online* ini hanya menggunakan *smarthphone* yang dapat terhubung ke internet dan aplikasi transportasi *online*, hanya dengan itu kita dapat melakukan pemesanan layanan jasa transportasi.
- b. Transparan, aplikasi transportasi berbasis *online* ini sangat memungkinkan konsumen atau penumpang untuk dapat mengetahui dengan pasti dan yakin mengenai informasi transportasi *online* dengan detail seperti nama *driver*, nomor polisi kendaraan, lokasi kendaraan yang akan dipakai, tarif biaya, jarak, waktu perjalanan, sertifikat pengemudi dan lain sebagainya.
- c. Lebih terpercaya, maksudnya adalah para pengemudi sudah terdaftar di dalam perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi *online* seperti identitas lengkap dan perlengkapan berkendara yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian terjadinya kecelakaan terhadap pengguna jasa transportasi *online*.
- d. Adanya asuransi kecelakaan bagi pengguna dan pengemudi transportasi *online*, sebagai contoh yakni salah satu perusahaan transportasi *online* yaitu GOJEK telah bekerjasama dengan salah satu perusahaan asuransi yang bernama Allianz demi memberikan dukungan berupa perlindungan asuransi terjadinya kecelakaan untuk para pengguna jasa transportasi GOJEK.

B. Sejarah singkat PT. GOJEK Indonesia

GOJEK Indonesia atau yang memiliki jargon PT Aplikasi Karya Anak Bangsa satu ini merupakan layanan pemesanan ojek melalui aplikasi mobile atau transportasi *online*. Aplikasi jasa transportasi *online* ini dapat diunduh di *Apple Store* maupun *Play Store* dan merupakan karya anak bangsa yang sukses di bidang bisnis yang bernama, Nadiem Makarim.

Tidak ada aplikasi yang paling sering dibicarakan publik dan aktif sepanjang tahun selain GOJEK. Sejak awal diluncurkan tahun 2015, aplikasi GOJEK telah diunduh hampir lebih dari 6 juta pengguna dengan jumlah pengemudi lebih dari 210 ribu disembarang kota di Indonesia. Di Jakarta jalanan penuh dengan pengendara berjaket dan berhelm hijau.

GOJEK seperti menjawab problem lalu lintas di perkotaan, yang ruwet dan macet, serta transportasi publik yang susah dijangkau. Dengan kemudahan interaksinya, GOJEK mengantar-jemput penumpang dari tempat awal hingga tujuan. “Ojek itu sarana transportasi paling cepat, efisien dan multifungsi,” kata Nadiem Makarim, Chief Executive Officer Go-Jek, ahad lalu.²⁴

Ide membuat GOJEK tercetus pada tahun 2010. Waktu itu Nadiem baru pulang dari Harvard, Amerika Serikat. Ia frustrasi melihat lalu lintas Jakarta yang supermacet. Setiap kali ke kantornya di Zalora Indonesia, Nadiem memakai ojek. Ia punya langganan, tapi tak selalu siap mengantarnya pulang pergi ke kantor karena sedang menjemput atau mengantar penumpang lain. dari situlah terfikir olehnya untuk menciptakan call center ojek.

Hanya 20 pengemudi ojek yang ia rekrut dengan tim 15 orang, sementara ia tetap bekerja di Zalora sebagai managing editor lalu di kartuku sebagai chief innovation officer. Lantaran usahanya seperti call center taksi yang selalu sibuk dan tak selalu tersedia pengemudi begitu ada pesanan, Nadiem berfikir untuk melangkah ke tahap berikutnya, yakni membuat aplikasi yang menghubungkan pengojek dan penumpang secara langsung.

Karena Nadiem baru selesai sekolah, pengembangan aplikasi GOJEK tersendat-sendat akibat tak ada biaya. Padahal GOJEK mulai diminati dan lumayan populer.

²⁴ Pusat Data dan Analisa Tempo, *NADIEM MAKARIM “Penggagas Transportasi Online Indonesia”*, (Jakarta: TEMPO Publishing, 2019), hlm 94.

Sudah ada 600 pengemudi ketika itu, dan kebanyakan pelanggannya kebanyakan perusahaan untuk antar-jemput dokumen. Ketidaksiapan sistem yang mendukung membuat GOJEK timbul-tenggelam. Baru pada tahun 2014 seorang pemodal mengontrak dan menyarankan Nadiem penuh waktu mengurus GOJEK.

Ia pun keluar dari kartuku. Ia menyewa lima pengembang aplikasi yang didukung 120 programmer yang bermarkas di Jakarta dan Yogyakarta serta Bangalore di India. Nadiem menolak menyebutkan modal pengembangan aplikasi ini dan jumlah transaksi per hari.²⁵

GOJEK kini tak sekadar melayani ojek penumpang. Ada 11 layanan di aplikasi ini, termasuk Go-Car, Go-Glam, Go-Massage, dan Go-Clean khusus diciptakan untuk memberdayakan perempuan, kendari pengendara ojek perempuan juga tak sedikit. “Saya tak mengerti, mereka bekerja keras hanya mendapat komisi 20 persen,” kata Nadiem.

Menurut dia, semangat GOJEK adalah memberdayakan ekonomi kelas menengah bawah. “itu potensi unlimited,” katanya. “konsep GOJEK itu microentrepreneurship: gue kasih lu HP dan lu bisa jadi bos diri lu sendiri. Lu bisa kerja kapanpun lu mau. Yang jelas, konsumen harus happy.”

lihat dari transaksinya, para pengguna GOJEK untuk melayani antar-jemput umumnya perempuan kelas menengah-kebawah. Kelas menengah lebih banyak menggunakan GOJEK sebagai aplikasi kurir. Adapun kelas menengah-keatas lebih banyak memakainya untuk memesan makanan.

²⁵ Pusat Data dan Analisa Tempo, NADIEM MAKARIM “Penggagas Transportasi Online Indonesia”, (Jakarta: TEMPO Publishing, 2019), hlm 97-99.

Nadiem tengah mendorong pemerintah mengakui GOJEK melalui undang-undang. Dan ia masih tercengang oleh pencapaiannya itu. “Tak terbayang bisa membantu begitu banyak orang,” katanya.²⁶

Karena fenomena demikian Nadiem Makarim akhirnya mendapatkan pemikiran atau ide cerdas mengenai kesempatan untuk menghubungkan pengemudi ojek dengan penumpang/masyarakat. Dan pada tanggal 13 Oktober 2010 GOJEK Indonesia telah resmi didirikan, yang saat itu hanya dengan 20 orang pengemudi dan masih menggunakan *Call Center* untuk sistem pemesanannya, sangat sederhana bukan. Puncaknya yakni pada tanggal 7 Januari 2015, GOJEK Indonesia merilis dan meresmikan aplikasi berplatform Android dan iOS sebagai inovasi untuk menggantikan sistem pemesanan transportasi ojek yang sebelumnya dengan *Call Center/ telephone*.

C. Visi dan Misi

1. Visi GOJEK

Membantu memperbaiki sistem dan struktur transportasi khususnya di Indonesia, membantu dan memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat indonesia dalam melakukan pekerjaan sehari-hari mulai dari pengiriman dokumen, belanja kebutuhan harian dengan menggunakan layanan fasilitas kurir, serta ikut untuk mensejahterakan kehidupan pengemudi ojek di Indonesia untuk kedepannya.

2. Misi GOJEK

1. Menjadikan acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.

²⁶ Pusat Data dan Analisa Tempo, NADIEM MAKARIM “Penggagas Transportasi Online Indonesia” (Jakarta: TEMPO Publishing, 2019), hlm 100-102.

2. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.
3. Membuka lapangan kerja selebar-lebarnya bagi masyarakat Indonesia.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
5. Menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan usaha ojek *online*.²⁷

D. Fitur dan Layanan GOJEK

Untuk fitur aplikasinya, jujur saya enggak tahu. Tapi GOJEK telah membuktikan bahwa potensi manusia di kelas menengah kebawah itu sebenarnya unlimited, asalkan kita punya kepercayaan kepada mereka.

Tanggung jawab kamilah untuk membantu meningkatkan penghasilan mereka. Kami ingin menciptakan ekonomi baru, yang membuat seseorang tidak mengerjakan satu hal saja karena dia punya banyak skill yang membuatnya lebih makmur. Sekarang sudah kami siapkan para *driver* untuk menguasai skill diluar urusan transportasi. Tujuannya agar ketika demand transportasi menurun, mereka sudah punya *social safety net*. *On top of that*, mereka juga jadi mengenal teknologi tak akan kelaparan. Jadi ini masalah membawa orang ke abad ke-21, agar masalah apapun yang ada, dia siap. Jadi Go-jek tak mungkin berhenti berinovasi.²⁸

Hingga kemudian sekarang layanan GOJEK disediakan dalam beberapa fitur aplikasi sebagai berikut.

²⁷ Gojek, “*Profil Tentang Kami*”, <https://www.gojek.com/vision-mission/>, (22 April 2020).

²⁸ Pusat Data dan Analisa Tempo, *Gojek dan ekspansi menjadi Perusahaan Multinasional Karya Indonesia* (Jakarta: TEMPO Publishing, 2019), hlm. 52.

1. **Go-Ride:** Sebuah layanan transportasi menggunakan sepeda motor (ojek). Driver gojek akan siap menjemput penumpang dimanapun penumpang berada serta akan mengantarkan penumpang sampai ke tempat tujuan.
2. **Go-Car :** Merupakan sebuah layanan transportasi mobil yang akan menjemput dan mengantar penumpang sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan. Maksimal penumpang bisa sampai 6 orang.
3. **Go-Food :** Merupakan fitur layanan pesan makanan ke resto yang sudah bekerja sama dengan Gojek. Driver akan membelikan untuk pemesan dan mengantarkan sampai depan rumah pemesan.
4. **Go-Shop :** Sama halnya dengan Go-Food, namun Go-Shop lebih kepada layanan untuk membelikan barang atau makanan ke resto yang belum terdaftar dan bekerja sama dengan Gojek.
5. **Go-Send :** Merupakan layanan gojek untuk membantu konsumen dalam mengambil dan mengantar dokumen atau paket jarak dekat dengan cepat .
6. **Go-Mart :** Fasilitas dari Gojek yang siap membelanjakan barang pesanan penggunaannya di berbagai toko maupun supermarket.
7. **Go-Box :** konsumen bisa menyewa mobil box atau truk khusus dengan fitur ini. Misalnya untuk hendak pindahan atau mengangkut barang-barang besar.
8. **Go-Bills :** Layanan membayar tagihan listrik, BPJS maupun PDAM langsung dengan menggunakan aplikasi Gojek. Namun untuk pembayarannya, konsumen harus memiliki saldo Gopay yang cukup untuk bisa membayar tagihan melalui aplikasi Gojek.
9. **Go-Pulsa :** fitur layanan Go-Pulsa di aplikasi Go-jek.
10. **Go-Deal :** Aplikasi Gojek juga memberikan promo dan Voucher menarik yang bisa menikmati dengan harga yang cukup murah..

11. **Go-Tix** : Go-Tix menyediakan fasilitas untuk membelikan tiket acara serta tiket bioskop dan mengantarkan langsung ke tempat konsumen.²⁹

E. Sumber Hukum Transportasi Berbasis Online

Beriringan dengan semakin tumbuh dan berkembangnya ponsel pintar yang menyuguhkan berbagai fitur dan teknologi untuk mengoneksikan pengguna ponsel pintar ke jaringan internet, mendorong perkembangan teknologi sampai akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis. Hadirnya teknologi aplikasi adalah hasil dari kreativitas tokoh pelaku usaha yang sukses melihat dan mendapatkan peluang bisnis dalam wilayah di antara penjual dan pembeli jasa. Wilayah itulah yang kemudian dikembangkan oleh para pengusaha untuk menjalankan bisnis dengan menciptakan teknologi yang dapat digunakan mereka untuk menghubungkan antara masyarakat pengguna dan pelaku usaha.

Munculnya fenomena baru dalam dunia transportasi ini mendapat tanggapan beragam dari banyak kalangan. Respon positif datang dari sebagian masyarakat karena memudahkan mereka bepergian dari satu tempat ke tempat lain dan antar jemput barang dengan praktis. Namun kehadiran ojek *online* juga menimbulkan kontra di sebagian kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat menyayangkan karena pelayanan yang kurang memuaskan dari pengemudi GOJEK. Yang menjadi polemik adalah tentang pelayanan pengemudi terhadap penumpang mulai dari kebersihan, kesopanan, kelengkapan yang menjamin tingkat keamanan jika terjadi kecelakaan di jalan raya hingga yang paling utama adalah identitas pengemudi dan sepeda motor yang tercantum dalam aplikasi harus sesuai dengan pengemudi dan sepeda motor yang melayani sehingga lebih memberikan rasa aman pada masyarakat seperti yang telah penulis sampaikan terlebih dahulu di latar belakang masalah.

²⁹ Gojek Blog, " *layanan aplikasi costumer gojek terbaru 2020*", <https://gojekblog.com/layanan-aplikasi-gojek-customer-terbaru-2019/>, (22 April 2027).

Melihat hal tersebut, pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 11 Maret pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Perhubungan (permenhub) No. 12 tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat yang diharapkan mampu menjadi payung hukum untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat selaku konsumen dari ojek *online*.

Hadirnya permenhub ini tentu sebagai suatu respon positif pemerintah terhadap dampak-dampak negatif yang dikeluhkan oleh masyarakat. Idealnya tentu permenhub yang diterbitkan ini mampu meminimalisir sikap tidak disiplin dan pelayanan buruk yang diberikan mitra GOJEK kepada masyarakat selaku konsumen. Meskipun telah ada usaha dari pemerintah dengan menerbitkan Permenhub No. 12 tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat, tetapi pemerintah harus tetap dinamis dalam mengawasi dan memperhatikan apakah peraturan ini dapat berjalan sesuai dengan yang dicitakan.

Dalam Permenhub ini mengatur mengenai beberapa asas penyelenggaraan transportasi publik dengan menggunakan teknologi aplikasi berbasis online, sesuai dengan pasal 2 UU No 22 Tahun 2009. Pasal yang melindungi hak keselamatan dan keamanan masyarakat selaku pengguna transportasi online dalam Permenhub No. 12 tahun 2019 adalah pasal 4 dan pasal 5, yakni :

Pasal 4 yang berbunyi : ³⁰

Pemenuhan aspek keselamatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a paling sedikit harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengemudi dalam keadaan sehat;

³⁰ Republik Indonesia, Permenhub No. 12 Tahun 2019 *Tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat*, pasal 4.

- b. Pengemudi menggunakan kendaraan bermotor dengan Surat Tanda Kendaraan Bermotor yang masih berlaku;
- c. Pengemudi memiliki Surat Izin Mengemudi C;
- d. Pengemudi memiliki Surat Izin Mengemudi D untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang disabilitas;
- e. Pengemudi mematuhi tata cara berlalu lintas di jalan;
- f. Pengemudi tidak membawa Penumpang melebihi dari 1 (satu) orang;
- g. pengemudi menguasai wilayah operasi;
- h. Pengemudi menggunakan kendaraan yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- i. Pengemudi melakukan pengecekan terhadap kendaraan yang akan dioperasikan;
- j. Pengemudi melakukan perawatan kendaraan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam buku perawatan yang dikeluarkan oleh Agen Pemegang Merek;
- k. Pengemudi mengendarai Sepeda Motor dengan wajar dan penuh konsentrasi;
- l. Pengemudi:
 - 1) memakai jaket dengan bahan yang dapat memantulkan cahaya disertai dengan identitas pengemudi;
 - 2) menggunakan celana panjang;
 - 3) menggunakan sepatu;
 - 4) menggunakan sarung tangan; dan
 - 5) membawa jas hujan; dan
- m. Pengemudi dan Penumpang menggunakan helm standar nasional Indonesia.

Pasal 5 yang berbunyi : ³¹

- 1) Pemenuhan aspek keamanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf b yaitu berupa larangan membawa senjata tajam bagi Pengemudi dan Penumpang Sepeda Motor.
- 2) Bagi penggunaan Sepeda Motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan aplikasi untuk memenuhi persyaratan aspek keamanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf b, Perusahaan Aplikasi paling sedikit harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - b) mencantumkan identitas Penumpang yang melakukan pemesanan melalui aplikasi;
 - c) identitas pengemudi dan Sepeda Motor yang tercantum dalam aplikasi harus sesuai dengan pengemudi dan sepeda motor yang melayani;

³¹ Republik Indonesia, Permenhub No. 12 Tahun 2019 *Tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat*, pasal 5.

- d) menggunakan tanda nomor kendaraan bermotor dengan warna dasar hitam tulisan putih sesuai dengan data di aplikasi atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - e) dilengkapi surat tanda nomor kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - f) mencantumkan nomor telepon layanan pengaduan di dalam aplikasi; dan
 - g) melengkapi aplikasi dengan fitur tombol darurat (*panic button*) bagi Pengemudi dan Penumpang.
- 3) Dalam hal Pengemudi mengangkut Penumpang yang tidak sesuai aplikasi, harus ada pernyataan data Penumpang dari pemilik akun.

Pasal 4 menyangkut keselamatan pengemudi dan penumpang, lebih kepada hal-hal yang bersifat *safety riding* serta tindakan yang dapat menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan yang bersifat eksternal dan cedera berat di jalan raya. Pasal 5 menyangkut keamanan penumpang terhadap asas transparansi pengemudi, lebih kepada rasa aman dan tanggung jawab pengemudi bila terjadi hal-hal merugikan yang bersifat internal di jalan raya. Rasa kurang aman akibat pengemudi dan kendaraan yang melayani masyarakat tidak sesuai dengan identitas yang tercantum di aplikasi layanan jasa transportasi online.

Adapun permasalahan hukum yang ditimbulkan terkait kehadiran aplikasi GOJEK, diantaranya mengenai hubungan hukum yang terjadi antara pengemudi GOJEK dengan masyarakat selaku penumpang GOJEK terkait hal transaksi proses pemesanan transportasi ojek berbasis *online*, yang kemudian dapat kita kaji dengan menggunakan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang ITE (Informasi Transaksi Elektronik). Mengenai masalah pengangkutan orang dengan menggunakan kendaraan roda dua yang dalam hal ini

sepeda motor, dapat kita kaji dengan menggunakan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, Undang-Undang No. 08 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen; yang mengatur mengenai tanggung jawab dan kebijakan perusahaan terhadap konsumen, dan Permenhub No. 12 Tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat.

Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, harus diketahui bahwa ojek *online* mempunyai keunggulan, namun di sisi lain ojek *online* memiliki kelemahan yang lumayan cukup berarti. Dalam situasi yang jelas tersebut diperlihatkan terdapat beberapa karakteristik pelayanan ojek *online* yang unik menarik sebagai salah satu moda transportasi sehingga tetap diminati dan tetap digunakan sampai saat ini. Walaupun banyak resiko hukum yang didapat, sesuai ketentuan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dalam Pasal 141 : ketika suatu alat transportasi diperuntukkan sebagai angkutan umum, maka penyedia jasa wajib memenuhi standar pelayanan minimal yang meliputi:

- a. Keamanan
- b. Keselamatan
- c. Kenyamanan
- d. Keterjangkauan
- e. Kesenyamanan, dan
- f. keteraturan.³²

Klausul ini menjadi sangat penting ketika kehadiran ojek *online* bersifat semipermanen ataupun untuk jangka panjang, dan tidak bersifat sementara. Jika kehadiran ojek *online* bersifat jangka panjang, maka pelayanan ojek *online* sangat-

³² Republik Indonesia, Undang-Undang No. 22 tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Pasal 141.

sangat perlu untuk diinovasikan menjadi lebih praktis dan terjamin keamanan serta perlindungan hukumnya, hal tersebut sangat penting untuk melindungi masyarakat pengguna jasa transportasi *online*. Hal seperti ini memiliki tujuan supaya dapat terwujud penyelenggaraan angkutan lalu lintas dan angkutan jalan yang lebih lancar, tertib, aman, dan terpadu.

Teknologi aplikasi yang digunakan untuk memesan barang dan jasa menggunakan sistem dan jaringan elektronik untuk menghubungkan konsumen. Akses ke pasar yang secara mudah dan cepat, menjadi nilai jual dari teknologi aplikasi. Karenanya, penggunaan teknologi juga tidak lepas dari unsur-unsur seperti penggunaan uang elektronik, penyimpanan data elektronik, dan unsur-unsur lain yang merupakan bagian dari perdagangan elektronik atau *e-commerce*. Saat ini bermunculan berbagai perusahaan jasa berbasis teknologi aplikasi yang berfungsi untuk mempertemukan masyarakat sebagai pembeli dan penjual secara cepat dan praktis. Sehingga masyarakat lebih mudah memilih transportasi berbasis aplikasi *online* sesuai kehendak dan kebutuhannya.

F. Mekanisme Mobilitas Transportasi Online

Transportasi berbasis *online* memiliki tiga bagian yang sangat penting yaitu:

a. Penyedia layanan Aplikasi

Menurut pasal 1 Ayat 6 Undang-undang informasi dan transaksi elektronik bahwa penyelenggaraan sistem elektronik adalah pemanfaatan sistem elektronik oleh penyelenggara negara, orang, badan usaha, dan/atau masyarakat.³³ Penyedia layanan aplikasi transportasi berbasis *online* adalah penyelenggara sistem elektronik yang berperan sebagai penghubung antara pengemudi dengan masyarakat selaku pengguna

³³ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 1 ayat 6.

jasa transportasi *online*, yang merupakan tokoh utama atas hadirnya transportasi berbasis *online* ini. Sebagai tokoh penyedia aplikasi, pihak ini adalah yang memiliki peranan utama dan kunci atas keberhasilan terhadap sistem transportasi berbasis *online* dikarenakan pihak ini merupakan pihak yang menghubungkan antara permintaan dan penawaran yakni perusahaan aplikasi, pengemudi, dan masyarakat selaku pengguna transportasi berbasis *online*.

Penyedia jasa transportasi berbasis aplikasi *online* selaku penyelenggara sistem elektronik memiliki tanggung jawab yang diatur dalam pasal 15 UU ITE, yang berbunyi:³⁴

- 1) Setiap penyelenggara sistem elektronik secara andal dan aman serta bertanggung jawab terhadap beroperasinya sistem elektronik sebagaimana mestinya.
- 2) Penyelenggara sistem elektronik bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan sistem elektroniknya.
- 3) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak berlaku dalam hal dapat dibuktikan terjadinya keadaan memaksa, kesalahan, dan/atau kelalaian pihak pengguna sistem elektronik.

Memperhatikan uraian sebagaimana tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa penyedia jasa transportasi berbasis aplikasi *online* bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diakibatkan oleh perusahaan sehingga merugikan pengguna jasa. Selain itu penyedia jasa transportasi berbasis aplikasi *online* ini harus mematuhi persyaratan minimum dalam mengelola usahanya sebagaimana yang diatur dalam pasal 16 UU ITE, yakni:³⁵

³⁴ *Ibid*, pasal 15.

³⁵ *Ibid*, pasal 16.

- 1) Sepanjang tidak ditentukan lain oleh undang-undang tersendiri, setiap penyelenggara sistem elektronik wajib mengoperasikan sistem elektronik yang memiliki persyaratan minimum sebagai berikut:
 - a) dapat menampilkan kembali informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik secara utuh sesuai dengan masa retensi yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan;
 - b) dapat melindungi ketersediaan, keutuhan, keotentikan, kerahasiaan dan keteraksesan informasi elektronik dan penyelenggara sistem elektronik tersebut;
 - c) dapat beroperasi sesuai dengan prosedur atau petunjuk yang ditemukan dalam penyelenggaraan sistem elektronik tersebut;
 - d) lengkapi dengan prosedur atau petunjuk yang diumumkan dengan bahasa, atau simbol yang dapat dipahami oleh pihak yang bersangkutan dengan penyelenggara sistem elektronik tersebut; dan
 - e) memiliki mekanisme yang berkelanjutan untuk menjaga kejelasan, dan kebertanggungjawaban prosedur atau petunjuk.
- 2) Ketentuan lebih lanjut tentang penyelenggara sistem elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat(1) diatur dengan peraturan pemerintah.

Pihak penyedia transportasi berbasis *online* adalah pihak yang menghubungkan antara pengemudi dengan masyarakat selaku pengguna transportasi *online* melalui *smartphone* yang telah mempunyai aplikasi transportasi *online* tersebut. Pihak perusahaan penyedia aplikasi diwajibkan memberikan akses monitoring terhadap pelayanan, data kepada seluruh angkutan umum yang sudah memiliki ikatan bekerja

sama dengannya, data seluruh pengemudi dan kendaraan, dan alamat kantor perusahaan tersebut.

b. Pengendara (*driver*)

Status kedudukan pengendara (*driver*) adalah perseorangan yang berdiri sendiri selaku pemilik kendaraan atau penanggung jawab terhadap kendaraan yang digunakan untuk menjadi transportasi *online*. Disini driver hanya memiliki hubungan kemitraan kepada perusahaan dan tidak terikat hubungan kerja sebagai karyawan di perusahaan transportasi *online*. *Driver* dapat memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan perusahaan penyedia aplikasi *online* untuk mendapatkan pesanan. Setelah *driver* mendapatkan semua data-data pengguna jasa dalam aplikasi yang dapat dilihat dari *smarthphone* si *driver*, maka selanjutnya akan menuju tempat dimana pemesan jasa transportasi tersebut berada. *Driver* memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan berupa keamanan, keselamatan dan kenyamanan.

Mengingat keselamatan lalu lintas jalan melibatkan banyak instansi dan banyak pemangku kepentingan (*stakeholder*), maka untuk itu diperlukan suatu kordinasi seluruh *stakeholder*, sehingga penanganannya dapat dilaksanakan secara terpadu , efektif, efesien dan tepat sasaran, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 203 ayat (1), UU LLAJ yang berbunyi:³⁶

“Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan.”

Pasal 204 ayat (1) yang berbunyi:³⁷

³⁶Republik Indonesia, Undang-Undang No. 22 tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, pasal 203 ayat (1)

³⁷ *Ibid*, 204 ayat (1)

“Perusahaan transportasi umum wajib membuat, melaksanakan dan menyempurnakan sistem manajemen keselamatan.”

Pasal 138 ayat (1) yang berbunyi:³⁸

“Transportasi umum diselenggarakan dalam upaya memenuhi kebutuhan angkutan yang selamat, aman, nyaman dan terjangkau.”

Pasal 141 ayat (1) yang berbunyi:³⁹

“Perusahaan transportasi umum wajib memenuhi standar pelayanan minimal yang meliputi : keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan.”

Pasal-pasal tersebut diamanahkan oleh UU LLAJ diatas dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta penerapan tata kelola keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, harus dipatuhi *driver* untuk menjamin keselamatan pengguna jasa transportasi berbasis aplikasi *online* tersebut dimulai dari saat menjemput pengguna layanan sampai pada saat mengantarkan pengguna jasa tersebut sampai tujuan.

c. Pengguna transportasi

Pengguna layanan jasa transportasi yang berbasis aplikasi *online* adalah masyarakat yang pada umumnya membutuhkan pelayanan transportasi yang cepat, aman, nyaman dan murah untuk mendukung mobilitas mereka. Masyarakat pengguna transportasi *online* terlebih dahulu harus menginstal aplikasi layanan transportasi

³⁸ *Ibid*, 138 ayat (1)

³⁹ *Ibid*, 141 ayat (1)

online didalam *smartphone* yang dimiliki yang harus terhubung kepada koneksi internet dan kemudian melakukan registrasi layanan berupa mengisi beberapa hal seperti data diri yang nantinya sangat dibutuhkan yang kemudian akan diterima dan diproses oleh server perusahaan jasa transportasi *online* tersebut.

G. Peran GOJEK Terhadap Mobilitas Sosial

Kehadiran sarana transportasi berbasis aplikasi online, seperti GOJEK di Indonesia membuat masyarakat merasa bahwa kebutuhan untuk mobilitas selain menggunakan sarana transportasi tradisional, sangatlah penting. Transportasi berbasis aplikasi *online*, adalah layanan jasa transportasi yang dapat diakses secara *online* melalui *smartphone*. Kemunculan GOJEK, membuat masyarakat bertanya-tanya dan mencari tahu keunggulan-keunggulan apa saja yang ada, jika menggunakan transportasi *online*.⁴⁰

Dalam hal hadirnya inovasi transportasi, dewasa ini telah terjadi perubahan dalam dunia transportasi, yakni di mana GOJEK berhasil memanfaatkan internet dan *smartphone* sebagai alat komunikasi yang sedang tren di berbagai lapisan masyarakat. Pada tahap awal, pengguna GOJEK memasuki tahap di mana pengetahuan itu sangat penting untuk mengetahui apa itu sebenarnya transportasi *online* dan berpengaruh dalam menentukan akan menggunakan GOJEK atau tidak.

Hadirnya transportasi *online*, membuat masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menggunakan moda transportasi yang cocok untuk mendukung mobilitasnya. Tak hanya pengalaman dalam menggunakan transportasi *online*, pengalaman masyarakat dalam menggunakan transportasi konvensional sebelum kehadiran GOJEK dapat menjelaskan bahwa kualitas transportasi konvensional masih kurang baik. Nah, dengan hadirnya GOJEK, masyarakat mulai memperoleh pilihan untuk

⁴⁰ Slaudiya Anjani Septi Damayanti, "Transportasi Berbasis Online: GOJEK Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya", Vol. 6 No. 3, Published: September 2017, hlm. 10.

mendapatkan transportasi yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan mobilitasnya.

Pada saat menggunakan transportasi *online* GOJEK, maupun transportasi konvensional, pengguna GOJEK banyak mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan. Seperti halnya jika menggunakan transportasi konvensional, tidak adanya jadwal kedatangan dan keberangkatan yang tepat dan pemberhentian khusus, trayek yang tidak melewati semua wilayah tujuan, sehingga harus melakukan oper dan menambah biaya, serta ulah sopir yang selalu menunda perjalanan terlalu lama. Weber menyebutkan, dalam ciri pokok sasaran penelitian sosiologi yang salah satunya yaitu tindakan yang meliputi pengaruh positif dari situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam. Pengguna yang menggunakan GOJEK karena adanya hal positif yang memberikan manfaat dan dampak bagi kelangsungan kebutuhannya akan transportasi.⁴¹

Tindakan rasional dapat dilihat dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dimana tindakan tersebut dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan ketersediaan fasilitas untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan secara murni dan telah dipertimbangkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mencari tahu tentang GOJEK, adalah dengan cara mencari informasi ke berbagai media, seperti: media televisi maupun media sosial. Tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu pada saat mengetahui GOJEK merupakan tindakan untuk ingin mendapatkan sarana transportasi yang lebih baik dan lebih modern dari sebelumnya.

⁴¹ Slaudiya Anjani Septi Damayanti, "*Transportasi Berbasis Online: GOJEK Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya*", Vol. 6 No. 3, Published: September 2017, hlm 13.

Latar belakang dari pengguna untuk menggunakan GOJEK pun lebih mengedepankan keuntungan yang didapat. Keuntungan yang didapat tak hanya dari faktor ekonomi dimana tarif GOJEK lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan transportasi konvensional seperti taksi dan transportasi umum yang harus melakukan oper. Selain dari faktor ekonomi, keuntungan menggunakan GOJEK pun juga dapat dilihat dari faktor keefektifannya di mana GOJEK dapat membantu pengguna yang memiliki usaha pribadi untuk mengantarkan pesanan pada pelanggannya tanpa meninggalkan pekerjaannya. Keuntungan lain menggunakan GOJEK juga dapat dilihat dari segi kecepatan, pengguna yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan tidak dapat mengendarai sendiri dapat menggunakan GOJEK dalam keadaan yang terdesak sekalipun dan GOJEK datang lebih cepat daripada taksi konvensional biasanya. Selain keuntungan yang didapatkan, pengguna menggunakan GOJEK karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap GOJEK di mana kepercayaan itu muncul karena adanya identitas driver yang dapat dilihat melalui GPS, sistem pembayarann yang sudah pasti berdasarkan jarak lokasi penjemputan dan tujuan, dan jika menggunakan Go-Pay tidak perlu melakukan tawar menawar dan tidak akan terkena tipu harga. Tindakan rasionalitas instrumental digunakan oleh pengguna dalam memilih GOJEK adalah untuk mencapai tujuan dan kebutuhan akan tersedianya transportasi yang aman, nyaman, cepat dan tepat.⁴²

⁴² Slaudiya Anjani Septi Damayanti, "Transportasi Berbasis Online: GOJEK Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya", Vol. 6 No. 3, Published: September 2017, hlm 15.

BAB III

TRANSPORTASI *ONLINE* MENURUT ISLAM DAN SIYĀSAH SYAR'IIYAH

A. Transportasi Menurut Sejarah Islam

Salah satu problematika yang sangat serinh dihadapi oleh kota-kota besar seperti Medan adalah kemacetan, polusi udara kendaraan dan polusi suara dari kendaraan bermotor. Kendaraan seperti sepeda motor dan mobil di masa kini sama halnya dengan kuda dan unta yang digunakan masa Rasulullah SAW, yakni sebagai alat transportasi. Seperti yang telah tertuang di dalam surah Al-Nahl, 16: 8.

وَالْحَيْلَ وَالْبَعَالَ وَالْحَمِيرَ لَتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (النحل/١٦: ٨)

Artinya: *Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bighal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan, dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. (Q. S. Al-Nahl, 16: 8).*⁴³

Baginda Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang. Bukan saja terhadap sesama manusia, melainkan juga terhadap hewan kendarannya. Salah satu hewan peliharaan Baginda Rasulullah SAW adalah unta yang diberi nama Qiswa. Unta adalah salah satu kendaraan Rasulullah yang mengantarkan-Nya hijrah dengan menempuh jarak puluhan kilometer⁴⁴

Sejak 5.000 tahun yang lalu manusia sudah sering memanfaatkan jasa unta. Kalau berjalan kaki, manusia tak akan kuat di padang pasir. Maka, unta sangat

⁴³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleeman, 2007), hlm. 268.

⁴⁴ Ceng Ahmar Syamsi, *Qiswa, Unta Kesayangan Nabi Muhammad* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. VII.

berguna sebagai sarana transportasi melintasi gurun panas. Unta sanggup mengangkut beban ratusan kilogram selama sehari-hari.⁴⁵

Selain unta, Rasulullah dan para Sahabat menggunakan kuda dan keledai sebagai kendaraan perang dan alat transportasi darat yang memudahkan mereka beraktifitas, mulai dari bepergian sampai mengangkut barang.

Keledai adalah hewan yang terkenal tidak agresif serta mampu memikul beban berat yang bahkan mampu melebihi dari berat badannya. Karena itu keledai difungsikan untuk mengangkut barang berat dan orang. Sedangkan kuda, dianggap sebagai salah satu hewan tunggangan manusia serta dapat menjadi hewan untuk menarik beban berat sejak dahulu karena memiliki kekuatan untuk melakukan perjalanan jarak yang sangat jauh dan memiliki kecepatan yang tinggi. Mungkin itu adalah alasan mengapa kuda dan keledai digunakan sebagai alat transportasi darat di zaman dahulu.

Pemilik kendaraan hendaknya menyadari bahwa kendaraan yang dimilikinya pada hakikatnya milik Allah SWT. wajib baginya untuk merawat dan membayar zakatnya. Sehingga kendaraan yang digunakan itu nyaman digunakan untuk bekerja dan bersilaturahmi. Dan, di akhirat kelak menjadi tameng bagi pemiliknya dari api neraka.

Selain itu, pemilik kendaraan pun dapat memberikan tumpangan kepada orang lain, seperti saudara, tetangga dan teman. Sehingga, kendaraan itu tak dibiarkan melaju dengan kosong. Kendaraan yang digunakan di jalan Allah, baik bahan bakar minyak, polusi, suara mesin, maupun kecepatan yang dikeluarkan, akan berbuah pahala bagi pemiliknya.

⁴⁵ Rina Novia, *Unta Sang Musafir Padang Pasir* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), hlm. 7.

B. Kewajiban Patuh Terhadap Hukum/Peraturan Lalu Lintas Menurut Siyāsah Syar'iyah

Islam telah mengatur keselamatan jiwa yang tercantum di dalam *Maqāṣid syarī'ah*, yakni sebuah gagasan dalam hukum islam bahwa syariah diturunkan oleh Allah SWT untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah) dan harus senantiasa dijaga saat memutuskan perkara hukum dengan tujuan untuk mencapai suatu kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Tujuan-tujuan yang dimaksud tersebut adalah hal-hal yang bersifat kebutuhan primer manusia (*Maqāṣid al- Dharūriyât*) yang bertitik tolak pada lima perkara yang salah satunya adalah *hifdzun-nafs* (memelihara jiwa). karena menyangkut keselamatan dan keamanan di jalan raya, menjamin atas hak hidup manusia.

Fikih memang tidak secara langsung mengatur persoalan terkait aturan berlalu lintas apakah harus ditaati atau tidak. Tetapi secara umum Islam selalu mendahulukan upaya-upaya agar tidak terjadinya kemudharatan di tengah-tengah masyarakat. Untuk menghindari kemudharatan untuk kemaslahatan umat seperti terjadinya kecelakaan, pelanggaran ringan, dan lain-lain, maka bagi pengemudi kendaraan bermotor wajib mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah terkait aturan perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor.

Istiṣlah secara umum ialah metode penetapan hukum *syara'* yang tidak ada nashnya. Sedangkan menurut para ulama ushul, *Istiṣlah* adalah menetapkan hukum suatu peristiwa yang tidak disebutkan dalam nash atau *ijma'* berlandaskan dari pemeliharaan *mashlahah mursalah* yaitu kemaslahatan yang tidak ada dalil secara *syara'* yang menunjukkan diakuinya atau ditolaknya.⁴⁶

⁴⁶ Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah), hlm. 206.

Menurut Yusuf Qardhawi, *Istiṣlah* atau *maṣlahah mursalah* adalah maslahat yang tidak ditunjukkan oleh dalil khusus dari nash-nash *syara'* agar diperhitungkan atau tidak diperhitungkan. Tetapi dalil umum yang menunjukkan bahwa *syara'* memelihara maslahat umat ditetapkan sebagaimana dimaksudkan penghapusan kemudharatan dan kerusakan dari mereka baik bersifat materi maupun immateri.⁴⁷

Di dalam Islam juga terdapat perintah agar umat Islam mengikuti dan mentaati ulil amri, yang dalam hal ini yakni pemerintah Indonesia. Patuh terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait aturan perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor di jalan raya adalah salah satu bentuk ketaatan umat Islam terhadap pemimpin, karena hal itu telah diatur dalam undang-undang negara Republik Indonesia. Meskipun para ulama meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab hukum tertinggi dan termulia. Mereka juga menerima bahwa hukum pemerintah juga mempunyai nilai tersendiri. Menurut mereka, undang-undang dan semua hukum yang diturunkan dengan tujuan untuk mengatur kemaslahatan masyarakat berarti telah mewakili hukum Islam yang diturunkan tak lain dan tak bukan adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan begitu, semua masyarakat terkhusus umat muslim harus menjalankan dan melaksanakannya.

Khallaf menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan masalah umat Islam adalah segala hal yang membutuhkan pengaturan dalam kehidupan mereka, baik di bidang perundang-undangan, keuangan dan moneter, peradilan, eksekutif, masalah dalam negeri ataupun hubungan internasional.⁴⁸

Dengan menganalisis definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat ditemukan hakikat *siyâsah syar'iyah*, yaitu:

⁴⁷ Yusuf Qardhawi, *Keluasan Dan Keluwesan Hukum Islam* (Semarang: Toha Putra), hlm. 77.

⁴⁸ Muhammad Iqbal, *FIQH SIYASAH* (Jakarta: prenadamedia group, 2014), hlm. 5.

1. Bahwa *siyâsah syar'iyah* berhubungan dengan pengurusan dan pengaturan kehidupan manusia.
2. Pengurusan dan pengaturan ini dilakukan oleh pemegang kekuasaan (*ulu al-amr*).
3. Tujuan pengaturan tersebut adalah untuk menciptakan kemaslahatan dan menolak kemudharatan (*jalb al-mashalih wa daf' al-mafâsid*).
4. Pengaturan tersebut tidak boleh bertentangan dengan roh atau semangat syariat Islam yang universal.

Berdasarkan hakikat *siyâsah syar'iyah* ini dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber pokok *siyâsah syar'iyah* adalah wahyu Al-Qur'an dan al-Sunnah. Kedua sumber inilah yang menjadi acuan bagi pemegang pemerintahan untuk menciptakan peraturan-peraturan perundang-undangan dan mengatur kehidupan bernegara. Namun karena kedua sumber itu sangat terbatas, sedangkan perkembangan masyarakat selalu dinamis, makas sumber atau acuan untuk menciptakan perundang-undangan juga terdapat pada manusia atau lingkungannya sendiri. Sumber-sumber ini dapat berupa pendapat para ahli, yurisprudensi, adat istiadat masyarakat yang bersangkutan, pengalaman dan warisan budaya.

Akan tetapi sumber-sumber yang tidak berasal dari wahyu tersebut (yang disebut dengan *siyasah wadh'iyah*) harus diseleksi dan diukur dengan kerangka wahyu. Kalau ternyata betentangan atau tidak sejalan dengan semangat wahyu, maka kebijaksanaan politik yang dibuat tersebut tidak dapat dikatakan sebagai *siyâsah syar'iyah* dan tidak boleh diikuti, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah

SAW “*Lâ thâ’ata li makhluqin fî ma’shiyatillâh* (tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam hal melakukan maksiat kepada Allah SWT).⁴⁹

Sebaliknya, kalau sesuai dengan semangat kemashlahatan dan jiwa syariat, maka kebijaksanaan dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan penguasa tersebut wajib dipatuhi dan diikuti. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *an-Nisâ*, 4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوفُوا بِالْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء / ٥٩ : ٥٩)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵⁰ (Q.S. *an-Nisâ*, 4: 59)

Berdasarkan kepada pendekatan analisis *maṣlaḥah mursalah*. Praktikal pelaksanaannya dikembalikan kepada kaidah umum. Wewenang membuat kebijakan kebijakan sepenuhnya berada pada Pemerintah. Kewenangan penguasa untuk menetapkan sesuatu berdasarkan pertimbangan kemaslahatan dalam pembahasan fikih disebut dengan *al-siyâsah al-syar’iyah* / *public policy*. Menurut ‘Abdul Wahhâb Khallaf *al-siyâsah al-syar’iyah* merupakan wewenang penguasa dalam mengatur kepentingan umum dalam Negara Islam sehingga terjamin kemaslahatan dan terhindar

⁴⁹ Muhammad Iqbal, *FIQH SIYASAH* (Jakarta: prenadamedia group, 2014), hlm. 6.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleeman, 2007), hlm 87.

dari segala kemudharatan, dalam batas-batas yang ditentukan *syara'* dan kaidah kaidah umum yang berlaku.⁵¹

Dalam kajian fiqh siyasah, legislasi atau kekuatan legislatif disebut juga dengan *al-sulthah al-tasyri'iyah*. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan salah satu kewenangan atau kekuasaan pemerintah islam dalam mengatur masalah kenegaraan. Dalam konteks ini, kekuasaan legislatif berarti kekuasaan atau kewenangan pemerintah islam untuk menetapkan hukum yang akan diberlakukan dan dilaksanakan oleh masyarakatnya berdasarkan ketentuan yang telah diturunkan oleh Allah SWT dalam syariat islam.⁵²

Jadi, dengan kata lain pemerintah melakukan tugas *siyasah syar'iyah*nya untuk membentuk suatu hukum yang akan diberlakukan di dalam masyarakat islam demi kemaslahatan umat islam sesuai dengan semangat ajaran islam.

Maka dalam hal legislasi, peraturan lalu lintas mempunyai kekuatan hukum karena memiliki landasan yang kuat dan serta mengikat untuk mengatur masyarakat Indonesia. Aturan tersebut dibuat oleh lembaga yang berwenang dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Tujuannya sama dengan tujuan *siyasah syar'iyah* yakni untuk kemaslahatan. kesadaran kita untuk taat dan mendukung berjalannya peraturan lalu lintas dan angkutan jalan yang telah dibuat pemerintah yang dalam hal ini adalah pemimpin di negara Indonesia yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan dan keamanan di jalan raya merupakan bentuk kepatuhan kita kepada pemimpin atau *ulu al-amr*.

⁵¹ Marah Halim, *Hukum Pidana Islam di Aceh (Penafsiran dan Pedoman Pelaksanaan Qanun Tentang Perbuatan Pidana)* (Dinas Syariat Islam Aceh), hlm. 56.

⁵² Muhammad Iqbal, *FIQH SIYASAH* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 87.

BAB IV

Respon Manajemen PT. GOJEK Medan, Mitra GOJEK, dan Masyarakat Selaku Konsumen Dalam Menyikapi Aturan Terkait Standar Perlindungan Keselamatan dan Keamanan Penggunaan Transportasi *Online*

A. Respon Manajemen GOJEK Medan

Banyak respon dan alasan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan interaksi kepada perwakilan manajemen PT. GOJEK Indonesia regional Kota Medan, hampir dari kesemua pendapat yang disampaikan oleh manajemen PT. GOJEK terkait Perhub No. 12 Tahun 2019 adalah menyatakan bahwa mereka sudah sangat baik mendukung kehadiran Perhub No. 12 Tahun 2019 dengan membuat aturan sendiri yakni membuat perjanjian kemitraan yang sifatnya mengikat, memaksa dan memiliki sanksi bagi mitra yang melanggar. Walau sudah ada perjanjian kemitraan beserta sanksinya, namun masih banyak juga mitra GOJEK yang melanggar aturan tersebut. Mulai dari melanggar aturan *safety riding* sampai kepada penggunaan akun bodong yang tentunya merugikan keselamatan mitra dan penumpang serta merugikan nama baik perusahaan.

Mereka berupaya untuk selalu melayani masyarakat dengan sangat-sangat baik. Mereka tidak hanya ingin Transportasi *online* ini hanya dijadikan sebagai ajang bisnis, tetapi mereka juga tidak melupakan tujuan awal didirikannya GOJEK oleh *founding idiea* yakni Nadiem Makarim bahwa GOJEK didirikan tak lain dan tak bukan adalah untuk memudahkan mobilitas masyarakat khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan selama proses penelitian yang dilakukan di PT. GOJEK Indonesia regional Kota Medan pada tanggal 5 September 2020 dengan objek penelitian yaitu respon dan pandangan manajemen PT. GOJEK

Indonesia dalam hal ini penulis hanya berinteraksi dengan seorang perwakilan manajemen mengingat karena pihak manajemen sangat sulit dihubungi dan sangat banyak kendala yang penulis hadapi. Adapun hasil wawancara yang diperbincangkan oleh peneliti dan pihak manajemen PT. GOJEK Indonesia regional Kota Medan selama proses penelitian sebagai berikut :

Nama : Dendi Rizky

Jabatan : Operation Staff Gojek Medan

1. Apakah bapak mengetahui perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: saya pernah mendengar peraturan tersebut. Tentunya aturan yang terkait dengan angkutan umum sepeda motor yang digunakan untuk masyarakat. Tetapi bagian pasal demi pasalnya belum pernah saya kupas, jadi saya kurang memahami betul tiap isi dari aturan tersebut. Tetapi tentunya semua isi yang terkandung di dalamnya mengandung aturan yang bermanfaat baik bagi pengguna sepeda motor maupun masyarakat.

2. Apa langkah PT. GOJEK untuk mendukung Perhub No. 12 Tahun 2019 agar teralisasi dengan baik ?

Jawab: kami telah membuat aturan berupa perjanjian kemitraan yang mempunyai status ikatan yang sangat kuat dan memaksa. Karena ini merupakan akad/perjanjian antara pengemudi dengan perusahaan sebelum mitra driver bekerja melayani masyarakat. Perjanjian kemitraan ini memuat aturan-aturan mengenai hubungan kerjasama antara mitra dengan perusahaan, penggunaan aplikasi, sampai pada kode etik dan kewajiban mitra dalam bekerja melayani masyarakat. Mengenai safety riding telah diatur di dalam perjanjian kemitraan bagian kode etik dan kewajiban mitra. Sedangkan mengenai penggunaan akun telah diatur dalam bagian penggunaan aplikasi. Aturan-aturan yang terkandung

dalam perjanjian kemitraan ini memiliki isi yang hampir sama dengan yang diatur dalam perhub No. 12 Tahun 2019.

Bagi siapa saja mitra driver yang tidak patuh atau melanggar perjanjian kemitraan akan mendapatkan sanksi dari manajemen GOJEK. Semua sanksi tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan. Sanksi yang kami berikan pun bertingkat mulai dari suspensi bonus selama 3 hari, suspensi bonus 7 hari, pembekuan akun, sampai pada tingkat pelanggaran yang tidak dapat ditoleransi yakni akun akan mendapatkan sanksi putus mitra dan tidak dapat bekerja lagi. Namun kami memberikan kesempatan untuk mitra melakukan banding kepada perusahaan dengan melakukan pembelaan dan pembuktian mengenai pelanggaran yang dilakukannya, apabila mitra terbukti tidak bersalah maka sanksi dapat diringankan. Jadi, dengan adanya perjanjian kemitraan ini kami rasa sudah dapat mewakili dan juga dapat mendukung perhub No. 12 Tahun 2019 agar terealisasi dengan baik.

3. Apakah pihak perusahaan memberikan pelatihan dan penyuluhan pada mitra driver terkait perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: sebelum menjadi mitra, kami melakukan pelatihan wajib bagi setiap mitra driver beberapa hari setelah melakukan pendaftaran kemitraan. Sebelum mengikuti pelatihan akun mitra tidak dapat diaktifkan, maka sudah dipastikan bahwa setiap mitra kami bekali oleh pelatihan. Jadi, apabila mendapati mitra driver yang tidak menggunakan perlengkapan safety riding itu sudah pasti kesalahan/kelalaian pihak mitra driver sendiri. Kami memberikan kelonggaran bagi mitra dengan membolehkan mereka menggunakan sepatu ketika hari hujan. Kemudian apabila mendapati akun yang tidak sesuai dengan yang driver maka ini adalah pelanggaran berat dan dapat dikenakan sanksi putus mitra pada

akun yang digunakan. Biasanya hal tersebut terjadi karena kegiatan jual beli dan sewa-menyewa akun sehingga banyak akun tidak sesuai dengan pengemudi, biasanya kami sebut akun bodong.

4. Bagaimana cara perusahaan berperan dalam mengawasi mitra GOJEK agar aturan ini terealisasi?

Jawab: kami memiliki tim satgas yang siap memantau mitra driver di lapangan dalam melayani masyarakat dan akan memberi teguran secara langsung. Disamping itu sesekali kami membuat program bagi mitra driver yang menggunakan atribut dan safety riding yang lengkap akan mendapatkan apresiasi dan bingkisan dari GOJEK. Sehingga dengan demikian mitra driver berlomba menjadi driver terbaik.

5. Bagaimana langkah GOJEK kedepannya untuk mendukung regulasi tersebut?

Jawab: dalam hal safety riding dan bagaimana cara driver melayani masyarakat kami rutin melakukan KOPDAR hampir tiap bulannya. KOPDAR berupa penyuluhan pada driver agar tetap totalitas dalam melayani masyarakat. Dan baru-baru ini GOJEK menerapkan sistem verifikasi wajah bagi akun mitra sehingga kami berharap sistem tersebut akun bodong mulai berkurang, walaupun belum secara keseluruhan diterapkan di akun seluruh mitra. Mengenai informasi fitur dan sistem verifikasi wajah pengemudi yang lebih lengkap dapat dilihat di Instagram KopDar Gojek Medan, disitu kami melakukan kopdar *online* karena alasan pandemi. Proses dari sistem ini masih bertahap, karena kami masih ingin melihat bagaimana perkembangan dari sistem tersebut. Dalam sistem ini hanya wajah pemilik akun yang dapat di deteksi. Walau demikian tidak dapat dipungkiri bahwa lapangan masih banyak juga akun bodong yang mungkin aja dalam analisa kami bahwa mereka melakukan verifikasi wajah oleh pemilik akun asli terlebih dahulu

sebelum memulai pekerjaan. Namun demikian GOJEK akan terus berinovasi agar semakin menjadi transportasi yang dapat memudahkan mobilitas masyarakat Indonesia khususnya Kota Medan.

B. Tanggapan dan Respons Masyarakat pengguna GOJEK di Wilayah Kecamatan Medan Tembung terkait Perlindungan Keselamatan Penggunaan Sepeda Motor Sebagai Transportasi Online.

Tingkat perkembangan masyarakat di wilayah perkotaan yang semakin laian pesat diiringi dengan semakin berkembang pesatnya teknologi yang dapat memudahkan segala kegiatan masyarakat Dunia. Salah satu teknologi yang memudahkan masyarakat adalah dengan hadirnya GOJEK sebagai transportasi online yang memudahkan mobilitas masyarakat di Indonesia terkhusus di Kota Medan.

Sebagai salah satu wilayah di Kota Medan, Kecamatan Medan Tembung merupakan salah satu dari 21 Kecamatan di Kota Medan. Kecamatan yang memiliki 7 kelurahan yaitu Bandar Selamat, Bantan, Bantan Timur, Indra kasih, Sidorejo, Sidorejo Hilir, Tembung. Kecamatan Medan Tembung dengan kondisi wilayah yang dekat dengan sekolah, kampus, cafe dan pusat pasar sering sekali membuat membuat wilayah ini terjadi kemacetan terutama di sore dan pagi hari. Hal tersebutlah yang membuat banyaknya masyarakat Kecamatan Medan Tembung menggunakan GOJEK sebagai transportasi *online* untuk memudahkan mobilitas mereka. Dengan jumlah pengguna GOJEK yang banyak tentu menjadikan tempat ini sebagai wilayah favorit mitra GOJEK untuk mendapatkan orderan lebih banyak. Adapun hasil dari wawancara yang saya lakukan kepada masyarakat di daerah kawasan Kecamatan Medan Tembung, sebagai berikut :

a. Lestari Lubis (mahasiswi, Jl. Tombak)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: sejak saya tinggal di medan dan berkuliah di medan, kira-kira sudah sekitar 3 tahun.

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: sering sekali ketika saya menggunakan GOJEK di malam hari. Saya sering mendapat pengemudi yang tidak menyediakan helm untuk saya. Untuk hari ketika sedang hujan saya lebih memilih pergi kuliah naik angkot saja.

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: walaupun pada malam hari tidak disanksikan dan razia, pengemudi harus tetap menjaga keamanan pengemudi yang dibawanya. Karena sejatinya fungsi helm adalah untuk melindungi keselamatan bukan hanya untuk menghindari razia.

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: sangat sering. Sering sekali ketika memesan GOJEK untuk pergi ke kampus saya mendapati pengemudi yang menggunakan kendaraan yang platnya tidak sesuai dengan yang tercantum di aplikasi. Untuk pengemudinya saya tidak dapat memperhatikan karena menggunakan masker.

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: saya merasa sedikit bingung untuk memastikan pengemudi saya. Karena biasanya saya menandainya dengan jenis kendaraan dan plat yang tercantum di motornya. Kemudian biasanya saya menulis di respon dan penilaian dengan komentar bahwa kendaraan yang menjemput tidak sesuai dengan yang ada di aplikasi.

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: semoga GOJEK tetap menjadi transportasi *online* yang tidak ada matinya karena telah memudahkan aktivitas bepergian saya. Untuk pengemudi yang tidak taat aturan harusnya mendapatkan teguran supaya tetap melayani dengan baik.

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

b. Ema Wahyuni Sari Ritonga (karyawan swasta, Jl. Tombak)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: Sejak GOJEK hadir di Medan, sejak itulah saya menggunakan GOJEK karena murah dan praktis.

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: saya pernah mendapat pengemudi yang tidak menyediakan jas hujan ketika saya ingin pergi bekerja. Karena hujan lumayan lama dan lebat, jadi kami berteduh hingga hujan redah dan saya terlambat pergi kerja.

Untuk pengemudi yang tidak menyediakan helm sering saya dapati ketika saya melakukan pemesanan GOJEK di malam hari, hampir selalu seperti itu.

Bahkan saya pernah dilayani oleh pengemudi yang tidak menggunakan jaket dan tidak menyediakan helm ketika saya ingin pergi ke loket bus di Amplas yang terbilang jauh. Mungkin mereka fikir ketika malam hari tidak ada polisi sehingga enggan membawa helm 2.

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: untuk penyediaan jas hujan mungkin saya bisa maklumi, tapi saya termasuk orang yang sangat patuh terhadap penggunaan helm. Jadi bagi saya hal demikian sangat fatal karena mengabaikan keamanan penumpang. Biasanya setelah menyelesaikan pesanan, pengemudi yang tidak menyediakan helm untuk penumpang saya berikan komentar bahwa pengemudi tidak mengikuti standar keamanan dengan tidak menyediakan helm

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: saya memiliki *online shop* sehingga sering sekali saya mengirimkan barang kepada konsumen saya. Saya sering melakukan pengiriman via GO-SEND, dan dua kali saya mendapatkan pengemudi dan kendaraan yang tidak sesuai dengan yang tercantum di aplikasi. Dan sebanyak dua kali itu

saya merawa was-was takut barang pesanan saya tidak sampai. Ketika mengambil barang biasanya pengemudi yang seperti itu saya foto terlebih dahulu.

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: saya sangat was-was takut pesanan konsumen saya tidak sampai karena pengemudi dan plat kendaraan tidak sesuai. Seperti biasa setelah pesanan selesai saya tinggalkan komentar untuk pengemudi.

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: bagi pengemudi yang tidak memperhatikan keamanan semoga segera sadar bahwa keamanan dalam berkendara sangat penting. Semoga GOJEK menyaring pengemudi yang tidak sesuai dengan akunnya.

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

c. Cutniyani Sinaga (Tenaga medis ASN, Mess Dispura Sumut)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: 2 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: pernah beberapa kali ketika ingin pergi kerja

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: memberikan komentar di penilaian *costumer*

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: pernah beberapa kali.

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: menanyakan apakah benar beliau pengemudinya untuk memastikan

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: sebagai perusahaan lokal, semoga GOJEK tetap memberikan yang terbaik

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

d. Timor Emay (mahasiswa, Jl. Sering)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: sekitar 2,5 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: pernah, tidak menyediakan helm penumpang

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: menanyakan terlebih dahulu kenapa beliau tidak membawa helm, kalau alasannya logis mungkin bisa saya maklumi

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: tidak pernah

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: tidak pernah

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: semoga GOJEK tetap memberikan pelayanan terbaik

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

e. wak (wiraswasta, Jl. Pertiwi)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: 4 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: sering sekali. Beberapa kali saya dilayani oleh pengemudi yang tidak menggunakan jaket GOJEK, pengemudi yang tidak menggunakan celana panjang, tidak menyediakan jas hujan, bahkan fatalnya mereka tidak membawa helm untuk penumpang dengan alasan yang beragam.

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: berkomentar langsung mengenai hal tersebut dan memberikan komentar di rating penilaian. saya sedikit tau tentang aturan *driver* GOJEK karena anak saya juga pengemudi GOJEK

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: pernah.

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: mungkin untuk pemesanan saya sendiri tidak masalah. tetapi sedikit cemas ketika memesan GOJEK untuk cucu saya yang masih SD ketika pergi ke sekolah, karena pengemudi berbeda dengan yang ada di aplikasi. Biasanya saya komentari si ulasan penilaian.

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: semoga GOJEK tetap memperhatikan standar keselamatan dan keamanan untuk penumpangnya.

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

f. Muhammad Tri Ikhsan (wiraswasta, Jl. Williem Iskandar)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: sekitar 2 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: sering. Pengemudi yang tidak mengenakan jaket GOJEK ketika saya pesan layanan GOJEK dan ingin pulang kerja di malam hari.

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: saya merasa pengemudi tersebut kurang profesional karena tidak dapat menjaga identitasnya sebagai pengemudi GOJEK.

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: tidak

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: tidak

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: tetaplah memberikan pelatihan dan masukan terhadap para pengemudi atau mitranya agar tetap memberikan pelayanan terbaik.

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

g. Eko Darmawan (mahasiswa/wiraswasta, Jl. Williem Iskandar)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: kurang lebih 3 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: sering. Mendapati pengemudi yang tidak menggunakan sepatu, bercelana pendek dan tidak menggunakan jaket GOJEK sehingga terkesan tidak seperti pengemudi GOJEK.

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: berkomentar secara langsung dan berkomentar melalui aplikasi

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: pernah

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: berkomentar secara langsung dan berkomentar melalui aplikasi. Karena membuat saya merasa sedikit takut dan khawatir jika kakak saya sebagai perempuan ketika pulang kerja menggunakan layanan GOJEK di malam hari.

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: semoga para pengemudi GOJEK sadar betapa pentingnya perlengkapan berkendara dan identitas yang jelas.

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

h. Hamdani (wirausaha, Jl. Pertiwi)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya. Saya sering menggunakan layanan *GO-SEND* untuk membantu pengiriman barang *online shop* saya.

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: kurang lebih 4 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: pernah, tidak menggunakan sepatu

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: tidak masalah kalau barang paketan saya terkirim dengan aman

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: sering.

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: Ketika mendapati hal demikian biasanya saya cancel karena menyangkut keamanan barang dagangan saya. Pengemudi seperti demikian adalah ciri-ciri pengemudi yang tidak profesional dalam bekerja.

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: semoga GOJEK selalu memantau para mitranya dalam bekerja dan melakukan evaluasi terhadap pengemudi yang tidak mematuhi aturan.

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

i. Rani Gultom (ibu rumah tangga, Jl. Bhayangkara)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: sekitar 3 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: pernah. Banyak pengemudi yang tidak menggunakan jaket GOJEK

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: memberikan komentar di aplikasi

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: pernah, pengemudi tidak sama dengan yang di aplikasi

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: merasa sedikit was-was ketika menitipkan anak saya yang masih SD untuk pergi ke sekolah. Biasanya saya beri komentar di aplikasi juga

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: semoga GOJEK tetap memberikan pelayanan terbaik sehingga tetap menjadi kepercayaan masyarakat

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

j. Winda Yunita (mahasiswa, Jl. Sering)

1. Apakah saudara/i pengguna transportasi GOJEK ?

Jawab: iya

2. Sudah berapa lama saudara/i menggunakan aplikasi GOJEK?

Jawab: 2 tahun

3. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh mitra GOJEK yang tidak menggunakan *safety riding* dan tidak menyediakan keamanan berkendara seperti helm SNI dan jas hujan ?

Jawab: pernah. Pengemudi yang tidak menggunakan jaket GOJEK dan tidak menyiapkan jas hujan

4. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 3, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: kalau untuk ketersediaan jas hujan saya bisa maklum, tapi untuk pengemudi yang tidak pakai jaket GOJEK menggambarkan bahwa ia tidak profesional. Terkadang saya komentari di aplikasi.

5. Apakah saudara/i pernah dilayani oleh driver dan kendaraan yang identitasnya tidak sesuai dengan yang berada di aplikasi pesanan ketika menggunakan transportasi GOJEK ?

Jawab: tidak

6. Ketika mendapati pelayanan seperti nomor 5, bagaimana respon saudara/i selaku pengguna GOJEK?

Jawab: tidak

7. Selaku pengguna transportasi online, apa harapan dan saran yang ingin anda sampaikan kepada PT. GOJEK supaya kedepannya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat ?

Jawab: sebagai perusahaan lokal, semoga GOJEK tetap memberikan yang terbaik

8. Apakah saudara/i mengetahui tentang perhub No. 12 Tahun 2019?

Jawab: tidak.

Pada penelitian kali ini saya selaku penulis mewawancarai 10 orang responden yang bertinggal di Kecamatan Medan Tembung, entah itu yang memiliki rumah di Kecamatan Medan Tembung atau para perantau seperti mahasiswa yang tinggal di kawasan Kecamatan Medan Tembung. Dari 10 responden yang saya wawancarai, ternyata kesemuanya pernah mendapat layanan dari pengemudi GOJEK yang tidak mengindahkan perlengkapan *safety riding* dalam berkendara seperti yang telah diatur dalam pasal 4 Permenhub No. 12 Tahun 2019. Dan 7 dari 10 responden pernah dilayani oleh pengemudi GOJEK atau plat kendaraan yang tidak sesuai dengan yang tercantum di dalam aplikasi, yang artinya para pengemudi telah melanggar pasal 5 Permenhub No. 12 Tahun 2019.

C. Tanggapan dan Respons Pengemudi GOJEK yang Mobilitasnya di Wilayah Kecamatan Medan Tembung terkait Perlindungan Keselamatan Penggunaan Sepeda Motor Sebagai Transportasi Online.

Beragam respon dan alasan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan interaksi kepada para pengemudi GOJEK yang mobilitasnya di Kecamatan Medan Tembung. Penulis mendapat kesempatan bertatap muka langsung dengan 25 pengemudi GOJEK yang mana kesemua pengemudi itu tergabung dalam satu

komunitas yang bernama Driver Gojek Garuda Indonesia (DGGI) yang memiliki *base camp* di 2 tempat yakni di Kecamatan Medan Tembung dan Kecamatan Medan Labuhan.

Tehnik pengambilan data penulis lakukan dengan cara membuat janji pada perwakilan komunitas DGGI untuk dapat berkumpul dan mempertemukan anggota komunitasnya dengan peneliti dalam satu tempat dengan agenda melakukan kegiatan penyuluhan terkait Perhub No. 12 Tahun 2019 sekaligus memperoleh data penelitian yang dapat mendukung penyelesaian skripsi penulis. Penulis melakukan penelitian kepada komunitas DGGI tepatnya pada hari Rabu, 9 September 2020 di Gg. Pribadi, Jl. Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian yang dilakukan pada komunitas Driver Gojek Garuda Indonesia (DGGI) dengan objek penelitian yaitu respon dan tanggapan *driver* GOJEK yang mobilitasnya di Kecamatan Medan Tembung dalam hal ini penulis melakukan pengambilan data terlebih dahulu dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan essay yang akan diisi oleh pengemudi GOJEK dan nantinya kuesioner tersebut menjadi data sekaligus bukti penelitian yang nyata. Setelah itu penulis melakukan penyuluhan tentang Perhub No. 12 Tahun 2019 terkait keselamatan dalam mengemudi terkhusus bagi angkutan *online* seperti GOJEK dengan tujuan agar mereka mendapat edukasi tentang keselamatan dan keamanan dalam melayani masyarakat. Alhamdulillah penelitian berjalan lancar, hanya saja terkendala terhadap ketersediaan waktu yang sangat singkat sehingga penulis harus pintar mengolah kata sesingkat mungkin untuk memanfaatkan waktu yang ada. Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis dan pihak komunitas DGGI selama proses penelitian adalah sebagai berikut :

a. Ridho Fitriansyah (26 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah, biasanya kalau hanya untuk mengantarkan penumpang dengan jarak tempuh dekat saya tidak memakai sepatu dan hanya pakai jaket biasa saja tidak memakai jaket gojek.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: kalau mengantarkan penumpang dengan jarak tempuh yang dekat saya takut penumpang menunggu terlalu lama dan pesanan dibatalkan, jadi saya tidak menyia-nyiakan orderan ini dengan menjemputnya lebih cepat. Jadi saya hanya pakai sandal dan jaket biasa saja.

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah.

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1,5 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah

b. Christian Manalu (20 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah, saya mengenakan celana pendek ketika hari hujan karena keadaan pasti becek.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: kalau kondisi hujan pasti keadaan di lapangan becek, jadi saya lebih nyaman mengenakan celana pendek sampai lutut.

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: saat ini saya menggunakan akun yang bukan milik saya. Saya menggunakan akun yang saya pinjam dari abang ipar saya.

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 7 bulan.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah

c. Marlina (59 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah, saya jarang menggunakan sepatu.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: saya memang kurang suka mengenakan sepatu dalam beraktifitas, maka dari itu saya mengenakan sandal ketika bekerja.

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: pernah. Saat ini saya menggunakan 2 akun. Saya menggunakan akun pribadi sekaligus menggunakan akun suami saya.

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 2 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah

d. Hari Warsito (49 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah, saya terkadang tidak memakai jaket gojek ketika menargetkan orderan *food* di malam hari.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak ada. Tetapi waktu bekerja di malam hari saya lebih suka pakai jaket biasa daripada jaket gojek

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 4 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah

e. Yudha Primanda (22 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: saya pernah bekerja tanpa membawa helm penumpang ketika malam hari.

Terkadang tidak menggunakan jaket, mengenakan celana pendek dan terkadang memakai sandal.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: ketika malam hari saya mengejar orderan *food*, jadi tidak perlu membawa helm untuk penumpang dan tidak perlu mengenakan jaket gojek.

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: saat ini saya menggunakan akun teman, karena akun pribadi saya telah diblokir gojek. Sehingga saya meminjam akun teman untuk tetap bisa bekerja dan mencari nafkah.

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 3 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah

f. Ardi (21 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: saya pernah bekerja dengan tidak menggunakan perlengkapan *safety riding* dengan alasan tertentu.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 3 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah

g. Nicky Syahputra (20 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah. Saya pernah tidak menggunakan sepatu

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: pernah. Alasannya adalah karena saat itu belum ada dibuka pendaftaran gojek untuk sesi pendaftaran selanjutnya.

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 2 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah, pelatihan *safety riding*.

h. Harmaini Saputra (36 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 2 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

i. Syafrizal (38 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

j. Fitri Wulandari (21 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: iya

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: iya

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

k. Sahat Gultom (38 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 3 tahun.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

1. Chairullah (30 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: mengetahui. Itu sangat penting karena menyangkut keselamatan dalam berkendara.

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: iya. Aturan tentang lalu lintas dalam berkendara dan *safety riding*.

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: sejak awal tahun 2017 saya mulai bergabung sebagai mitra pengemudi gojek.

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

m. Rika Puryanti (41 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 3 tahun 7 bulan

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah. Dan saya mengikuti

n. Dian Anggraini (26 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: mengetahui.

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: iya. sedikit

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

o. Zulfan (36 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak ada

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 2 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

p. Rizky Farel (22 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: pernah

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: iya

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 3 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

q. Eka Mukti Iman Santoso (28 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1,5 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

r. Bedy E. Sitorus (22 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 5 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

s. Indah Ginting (22 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak tau

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver ojek online*)?

Jawab: pernah.

t. Shinta Kati Aldila (30 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak. Karena jika bekerja di jalan raya harus melengkapi *safety riding* dan harus standar Nasional.

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak. Milik saya sendiri

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1,5 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver ojek online*)?

Jawab: pernah.

u. M. Abdi Rianto (31 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak pernah

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak ada kendala

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak pernah

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 3 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

v. Surya Darma (42 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak mengetahui

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: selalu dilengkapi

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak ada

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 2 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

w. Priawinata (28 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: pernah dengar

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 2 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: pernah.

x. Azhari Situmorang (20 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: tidak

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: saat ini saya menggunakan akun GOJEK milik teman karena saat ini perkuliahan dilakukan dengan daring dan saya ingin mengisi waktu luang saya

dengan tetap produktif. Kebetulan teman saya juga sedang sibuk dengan skripsinya.

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: sekitar 7 bulan

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver* ojek *online*)?

Jawab: tidak pernah mengikuti.

y. Naufal Fadhlullah (23 tahun)

1. Apakah saudara mengetahui regulasi Perhub No. 12 Tahun 2019 tentang perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat ?

Jawab: tidak

2. Apakah saudara mengetahui isi dari aturan tersebut?

Jawab: tidak

3. Apakah saudara pernah bekerja melayani *costumer* tanpa dilengkapi standar keamanan berkendara?

Jawab: pernah beberapa kali mengenakan jaket yang bukan jaket GOJEK

4. Apakah ada kendala ketika anda menggunakan perlengkapan *safety riding*?

Jawab: tidak

5. Apakah saudara pernah menggunakan akun *driver* gojek yang bukan milik anda?

Jawab: tidak

6. Berapa lama saudara berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* (GOJEK)?

Jawab: 1 tahun

7. Apakah manajemen GOJEK pernah memberikan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan dalam berkendara (terkhusus sebagai *driver ojek online*)?

Jawab: pernah.

Dari 25 pengemudi GOJEK, sebanyak 20 pengemudi tidak mengetahui Perhub No. 12 Tahun 2019 dan hanya 5 pengemudi yang mengetahui atau pernah mendengar tentang regulasi tersebut. Sebanyak 9 pengemudi yang pernah atau bahkan sering bekerja dengan tidak menggunakan *safety riding* yang lengkap dengan berbagai alasan tertentu, sedangkan 16 pengemudi lainnya patuh dan mengenakan *safety riding* lengkap dalam bekerja melayani masyarakat. Sebanyak 20 pengemudi menggunakan akun GOJEK pribadi yang data dan identitas akunnya sesuai dengan identitas aslinya. sedangkan 5 pengemudi sisanya bekerja dengan menggunakan akun yang bukan miliknya (akun bodong). Dari 5 orang pengemudi ini ditemukan beragam hal dan alasan mengapa mereka menggunakan akun yang bukan miliknya. Beberapa diantaranya ada yg menggunakan akun kerabatnya, ada pengemudi yang menggunakan 2 akun sekaligus, ada yang menggunakan akun temannya karena akun pribadinya telah diblokir oleh pihak perusahaan GOJEK, ada yang ia ingin segera bekerja namun karena ketika itu belum ada pendaftaran GOJEK maka ia menggunakan akun temannya, dan terakhir ada pengemudi yang menggunakan akun temannya yang sedang sibuk menyusun skripsi dan tidak dipakai, kebetulan pengemudi ini ingin mengisi waktu kosong di tengah-tengah perkuliahan daring sehingga ia menggunakan akun GOJEK milik temannya.

Dari hasil data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengemudi GOJEK yang belum mengenal Perhub No. 12 Tahun 2019, masih ada juga pengemudi yang enggan menggunakan *safety riding* yang lengkap dalam bekerja melayani

penumpang. Dan masih ditemukan 5 dari 25 pengemudi bekerja dengan menggunakan akun yang bukan miliknya.

D. Analisis *Siyāsah Syar’iyah* terhadap Permenhub No. 12 Tahun 2019 Terkait Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat.

Fiqh Siyasah merupakan salah satu aspek kajian hukum islam yang membahas serta membicarakan tentang pengaturan dan pengurusan kehidupan umat manusia dalam bernegara dengan tujuan demi mencapai kemaslahatan bagi manusia itu sendiri.

Titik penting dalam melakukan analisis Fiqh siyasah terhadap pasal 4 dan 5 Permenhub No. 12 Tahun 2019 yaitu berdasarkan perspektif *Siyāsah Syar’iyah* yang dapat diartikan sebagai ketentuan kebijaksanaan pengurusan masalah kenegaraan yang berdasarkan syariat. Sedangkan Khallaf merumuskan *Siyāsah Syar’iyah* adalah dengan arti “*pengelolaan masalah-masalah umum bagi pemerintahan islam yang menjamin terciptanya kemaslahatandan terhindarnya kemudharatan dari masyarakat islam, dengan tidak bertentangan dengan ketetntuan syariat islam dan prinsip-prinsipnya yang umum, meskipun tidak sejalan dengan pendapat para ulama mujtahid.*”.⁵³ Yang diartikan dengan masalah-masalah umum umat islam adalah segala sesuatu hal yang membutuhkan pengaturan dan pengurusan dalam kehidupan manusia, apakah itu di bidang keuangan/harta, peradilan, eksekutif bidang perundang-undangan atau hubungan internasional.

Disamping itu kita harus mengetahui terlebih dahulu definisi atau hakikat dari *Siyāsah syar’iyah* menurut para ahli :

⁵³ Muhammad Iqbal, *FIQH SIYASAH* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 5.

1. *Bahwa Siyâsah syar'iyah* berhubungan dengan pengurusan dan pengaturan kehidupan manusia.
2. Pengurusan dan pengaturan ini dilakukan oleh pemegang kekuasaan (*ulu al-amr*).
3. Tujuan pengaturan tersebut adalah untuk menciptakan kemaslahatan dan menolak kemudharatan (*jalb al-mshalih wa daf' al-mafâsid*).
4. Pengaturan tersebut tidak boleh bertentangan dengan roh atau semangat syariat islam yang universal.

Berdasarkan hakikat *Siyâsah syar'iyah* tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber pokok *Siyâsah syar'iyah* adalah wahyu AL-Qur'an dan al-Sunnah. Kedua sumber inilah yang menjadi acuan bagi pemegang pemerintahan untuk menciptakan perundang-undangan dan mengatur kehidupan bernegara. Namun karena kedua sumber tersebut sangat terbatas, sedangkan perkembangan kemasyarakatan selalu dinamis, maka sumber atau acuan untuk menciptakan perundang-undangan juga terdapat pada manusia dan lingkungannya sendiri. Sumber ini berupa pendapat para ahli, yurisprudensi, adat istiadat masyarakat yang bersangkutan, pengalaman dan warisan budaya.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas tentang *Siyâsah syar'iyah*, bahwa pasal 4 dan 5 dalam Permenhub No. 12 Tahun 2019 termasuk kedalam salah satu peraturan perundang-undangan yang dapat menuntun umat manusia kepada kemaslahatan. Yang dalam hal ini peraturan tersebut diciptakan untuk mengatur dan mengurus kehidupan manusia dalam melindungi keselamatan pengguna sepeda motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat yang menggunakan transportasi *online* (GOJEK). Tujuan utamanya tentu saja demi terciptanya kemaslahatan dan

⁵⁴ Muhammad Iqbal, *FIQH SIYASAH* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 6.

menghindari kemudaran dalam berkendara di jalan raya. Suatu peraturan dapat dikatakan memiliki kemaslahatan jika sesuai dengan *Maqāṣid syarī'ah*.

Kalau sesuai dengan semangat kemashlahatan dan jiwa syariat, maka kebijaksanaan dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan penguasa tersebut wajib dipatuhi dan diikuti. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *an-Nisâ*, 4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء / ٥٩ : ٥٩)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁵⁵ (Q.S. *an-Nisâ*, 4: 59).

Islam telah mengatur keselamatan jiwa yang tercantum di dalam *Maqāṣid syarī'ah*, yakni sebuah gagasan dalam hukum islam bahwa syariah diturunkan oleh Allah SWT untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah) dan harus senantiasa dijaga saat memutuskan perkara hukum dengan tujuan untuk mencapai suatu kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Tujuan-tujuan yang dimaksud tersebut adalah hal-hal yang bersifat kebutuhan primer manusia (*Maqāṣid al-Dharûriyât*) yang bertitik tolak pada lima perkara yang salah

⁵⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleeman, 2007), hlm 87.

satunya adalah *hifdzun-nafs* (memelihara jiwa). karena menyangkut keselamatan dan keamanan di jalan raya, menjamin atas hak hidup manusia.

Fikih memang tidak secara langsung mengatur persoalan terkait aturan berlalu lintas apakah harus ditaati atau tidak. Tetapi secara umum Islam selalu mendahulukan upaya-upaya agar tidak terjadinya kemudharatan di tengah-tengah masyarakat. Untuk menghindari kemudharatan untuk kemaslahatan umat seperti terjadinya kecelakaan, pelanggaran ringan, dan lain-lain, maka bagi pengemudi kendaraan bermotor wajib mengikuti aturan yang telah dibuat oleh pemerintah terkait aturan perlindungan keselamatan pengguna sepeda motor.

Berdasarkan kepada pendekatan analisis *maṣlaḥah mursalah*. Praktikal pelaksanaannya dikembalikan kepada kaidah umum. Wewenang membuat kebijakan kebijakan sepenuhnya berada pada Pemerintah. Kewenangan penguasa untuk menetapkan sesuatu berdasarkan pertimbangan kemaslahatan dalam pembahasan fikih disebut dengan *al-siyâsah al-syar'iyah* / *public policy*. Menurut 'Abdul Wahhâb Khallaf *al-siyâsah al-syar'iyah* merupakan wewenang penguasa dalam mengatur kepentingan umum dalam Negara Islam sehingga terjamin kemaslahatan dan terhindar dari segala kemudharatan, dalam batas-batas yang ditentukan *syara'* dan kaidah kaidah umum yang berlaku.⁵⁶

Dalam kajian Fiqh siyasah, bidang ilmu yang membahas mengenai masalah perundang-undangan negara disebut dengan *Siyâsah Dusturiyâh*. Dalam hal ini dibahas juga antara lain konsep-konsep konstitusi, legislasi. Lembaga demokrasi dan syura yang merupakan pilar penting dalam perundang-undangan tersebut.⁵⁷

⁵⁶ Marah Halim, *Hukum Pidana Islam di Aceh (Penafsiran dan Pedoman Pelaksanaan Qanun Tentang Perbuatan Pidana)* (Dinas Syariat Islam Aceh), hlm. 56.

⁵⁷ Muhammad Iqbal, *FIQH SIYASAH* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 177.

Menurut Djazuli, “para sarjana tidak perlu sepakat dalam mengartikan suatu kata, maupun secara etimologis dan terminologis.” *dustur* adalah prinsip pokok (asas) bagi pemerintah negara maupun seperti terbukti di dalam perundang-undangnya, peraturan-peraturannya, dan adat-adatnya. Abul A’la al-Maududi menakrifkan *dustur* dengan : “suatu dokumen yang memuat prinsip-prinsip yang pokok yang menjadi landasan pengaturan suatu negara.”

Kesimpulannya, *siyâsah dusturiyâh* adalah hubungan antara pemimpin di satu pihak dan rakyatnya di pihak lain serta kelembagaan yang ada di dalam masyarakat. Dari pernyataan tersebut, sudah barang tentu ruang lingkup dari pembahasan *siyâsah dusturiyâh* sangat luas. Sehingga oleh karena itu, ilmu *siyâsah dusturiyâh* dibatasi dengan hanya membahas peraturan-peraturan atau undang-undang yang sudah pasti dituntut atas prinsip agama dan juga merupakan bentuk realisasi kemaslahatan umat manusia serta pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁵⁸

Jadi, dengan kata lain pemerintah telah melakukan tugas *siyasah syar’iyahnya* dengan membentuk suatu hukum berupa Peraturan Menteri Perhubungan yang akan diberlakukan di dalam masyarakat demi kemaslahatan umat dan sesuai dengan prinsip *siyâsah dusturiyâh*.

Maka peraturan Menteri Perhubungan ini mempunyai kekuatan hukum karena memiliki landasan yang kuat dan serta mengikat untuk mengatur masyarakat Indonesia. Aturan tersebut dibuat oleh lembaga yang berwenang dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Tujuannya sama dengan tujuan *siyasah syar’iyah* yakni untuk kemaslahatan. kesadaran kita untuk taat dan mendukung berjalannya peraturan lalu lintas dan angkutan jalan yang telah dibuat

⁵⁸ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 73.

pemerintah yang dalam hal ini adalah pemimpin di negara Indonesia yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan dan keamanan di jalan raya merupakan bentuk kepatuhan kita kepada pemimpin atau *ulu al-amr*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana pandangan dan respon Manajemen GOJEK Medan terhadap perlindungan keselamatan dan keamanan layanan jasa transportasi *online* yang dalam hal ini adalah Mitra mereka?

Berdasarkan pembahasan dan analisis skripsi yang berjudul “Implementasi Permenhub No. 12 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif *Siyâsah Syar’iyah* (Studi Kasus Mitra Gojek Di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan)”. dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pihak Manajemen GOJEK menyatakan bahwa mereka sudah sangat baik mendukung kehadiran Perhub No. 12 Tahun 2019 dengan membuat aturan sendiri yakni membuat perjanjian kemitraan yang sifatnya mengikat, memaksa dan memiliki sanksi bagi mitra yang melanggar. Walau sudah ada perjanjian kemitraan beserta sanksinya, namun masih banyak juga mitra GOJEK yang melanggar aturan tersebut. Mulai dari melanggar aturan *safety riding* sampai kepada penggunaan akun bodong yang tentunya merugikan keselamatan mitra dan penumpang serta merugikan nama baik perusahaan.

PT. GOJEK Indonesia berupaya untuk selalu melayani masyarakat dengan sangat-sangat baik. Mereka tidak hanya ingin Transportasi *online* ini hanya dijadikan sebagai ajang bisnis, tetapi mereka juga tidak melupakan tujuan awal didirikannya GOJEK oleh *founding idiea* yakni Nadiem Makarim bahwa GOJEK didirikan tak lain

dan tak bukan adalah untuk memudahkan mobilitas masyarakat khususnya di Indonesia.

2. Bagaimana tanggapan dan respon masyarakat pengguna GOJEK di wilayah Kecamatan Medan Tembung terkait perlindungan keselamatan dan keamanan layanan jasa transportasi *online*?

Berbagai macam tanggapan dan respon masyarakat yang didapati penulis dari penelitian di lapangan. Dari keseluruhan sampel yang penulis dapati, ternyata kesemuanya pernah mendapat layanan dari pengemudi GOJEK yang tidak mengindahkan perlengkapan *safety riding* dalam berkendara seperti yang telah diatur dalam pasal 4 Permenhub No. 12 Tahun 2019. Mulai dari pengemudi yang tidak menggunakan jaket yang disediakan perusahaan, pengemudi yang tidak menggunakan celana panjang dan sepatu, tidak menyediakan jas hujan, bahkan fatalnya mereka tidak membawa helm untuk penumpang dengan alasan yang beragam.

Dan 7 dari 10 responden pernah dilayani oleh pengemudi GOJEK atau plat kendaraan yang tidak sesuai dengan yang tercantum di dalam aplikasi, yang artinya para pengemudi telah melanggar pasal 5 Permenhub No. 12 Tahun 2019. Bukan hanya tentang menaati peraturan saja, tetapi identitas pengemudi ini juga menyangkut keamanan dan kepercayaan masyarakat selaku pengguna transportasi *online* terkhusus di malam hari yang sangat rawan terjadinya kejahatan.

Masyarakat juga memberikan masukan dan menaruh harapan kepada PT.GOJEK yang telah penulis rangkum sebagai berikut: mereka berharap supaya GOJEK tetap memberikan pelatihan dan masukan terhadap para pengemudi atau mitranya agar tetap memberikan pelayanan terbaik, untuk pengemudi yang tidak taat aturan harusnya mendapatkan teguran supaya tetap melayani dengan baik, berharap supaya GOJEK menyaring pengemudi yang tidak sesuai dengan akunnya, tetap

memantau para mitranya dalam bekerja dan melakukan evaluasi terhadap pengemudi yang tidak mematuhi aturan. semoga para pengemudi GOJEK sadar betapa pentingnya perlengkapan berkendara dan identitas yang jelas. Dari sini dapat dilihat betapa GOJEK sudah menjadi kepercayaan dan kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya Kota Medan yang dapat membantu mobilitas masyarakat Kota Medan dalam beraktivitas.

3. Bagaimana hasil penelitian yang didapat dari pengemudi GOJEK yang mobilitasnya di wilayah Kecamatan Medan Tembung terkait pelayanan keamanan dan keselamatan yang mereka berikan?

Dari 25 pengemudi GOJEK, sebanyak 20 pengemudi tidak mengetahui Perhub No. 12 Tahun 2019 dan hanya 5 pengemudi yang mengetahui atau pernah mendengar tentang regulasi tersebut. kemudian sebanyak 9 pengemudi yang pernah atau bahkan sering bekerja dengan tidak menggunakan *safety riding* yang lengkap dengan berbagai alasan tertentu, sedangkan 16 pengemudi lainnya patuh dan mengenakan *safety riding* lengkap dalam bekerja melayani masyarakat. Selanjutnya sebanyak 20 pengemudi taat aturan dengan menggunakan akun GOJEK pribadi yang data dan identitas akunnya sesuai dengan identitas aslinya. sedangkan 5 pengemudi sisanya bekerja dengan menggunakan akun yang bukan miliknya (akun bodong).

Dari 5 orang pengemudi ini ditemukan beragam hal dan alasan mengapa mereka menggunakan akun yang bukan miliknya. Beberapa diantaranya ada yg menggunakan akun kerabatnya, ada pengemudi yang menggunakan 2 akun sekaligus, ada yang menggunakan akun temannya karena akun pribadinya telah diblokir oleh pihak perusahaan GOJEK, ada yang ia ingin segera bekerja namun karena ketika itu belum ada pendaftaran GOJEK maka ia menggunakan akun temannya, dan terakhir ada pengemudi yang menggunakan akun temannya yang sedang sibuk menyusun skripsi

dan tidak dipakai, kebetulan pengemudi ini ingin mengisi waktu kosong di tengah-tengah perkuliahan daring sehingga ia menggunakan akun GOJEK milik temannya.

4. Bagaimanana hukum mematuhi peraturan lalu lintas dan Permenhub No. 12 Tahun 2019 Menurut *Siyāsah Syar'iyah*?

Diterbitkannya Permenhub No. 12 Tahun 2019 dengan kata lain pemerintah telah melakukan tugas *siyāsah syar'iyah*-nya untuk membentuk suatu hukum yang akan diberlakukan di dalam masyarakat demi kemaslahatan umat dan sesuai dengan prinsip *siyāsah dusturiyâh*. Maka peraturan Menteri Perhubungan ini mempunyai kekuatan hukum karena memiliki landasan yang kuat dan serta mengikat untuk mengatur masyarakat Indonesia. Aturan tersebut dibuat oleh lembaga yang berwenang dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Menjalankan peraturan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan kepada pemerintah atau pemimpin. Tetapi juga untuk melaksanakan apa sebenarnya tujuan dari aturan tersebut. Diterbitkannya Permenhub No. 12 tahun 2019 khususnya pasal 4 dan 5 adalah satu bentuk antisipasi pemerintah untuk menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat selaku pengguna transportasi *online* yang saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan definisi atau hakikat dari *Siyāsah syar'iyah* yakni untuk menciptakan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Suatu peraturan dapat dikatakan memiliki kemaslahatan jika sesuai dengan *Maqāṣid syarī'ah* yang bertitik tolak pada lima perkara yang salah satunya adalah *hifdzun-nafs* (memelihara jiwa). karena menyangkut keselamatan dan keamanan di jalan raya, menjamin atas hak hidup manusia.

B. Saran

1. Disarankan kepada pengemudi atau mitra GOJEK agar tetap patuh terhadap perjanjian kemitraan yang telah dibuat oleh PT. GOJEK sebagai regulasi pendukung Permenhub No. 12 Tahun 2019 demi tercapainya standar keamanan dan keselamatan dalam melayani masyarakat.
2. Disarankan kepada pihak Manajemen GOJEK Medan agar tetap mengawasi dan memantau bagaimana kinerja mitranya di lapangan dalam melayani masyarakat demi terciptanya transportasi yang aman dan nyaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku

Abdulkadir Muhammad. 1998. *Hukum Pengangkutan Niaga*. Citra Aditya Bakti: Bandung.

Adisasmita, Rahardjo. *Manajemen Pembangunan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Amsal. 2018. *Kebijakan Pengembangan Transportasi perkotaan*. Jakarta: INDOCAMP.

Andika Wijaya. 2016. *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*. Jakarta: Sinar Grafika.

Bachtiar. *Metode Penelitian Hukum*. Tangerang Selatan: Unpam Press. 2018.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aktualisasi Metodologia Kearah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

Busyro. *MAQÂSHID AL-SYARÎAH*. Jakarta: KENCANA. 2019.

Dahlan, Abd Rahman. *Ushul Fqh*. Jakarta: Amzah. 2010.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleeman. 2007.

Didik Suharjito. *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: IPB Press. 2019.

Djazuli, Atjep. *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.

Elsy, advendi. *Hukum Dalam Ekonomi*. Jakarta: PT Grasindo. 2007.

Erikson, Erik H. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I*. Jakarta: PP Gramedia. 1989.

- H.C, Haryanto. “*Keselamatan dalam Berkendara: Kajian Terkait dengan Usia dan Jenis Kelamin pada pengendara*”. INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 7. No. 2. Desember 2016.
- Halim, Marah. *Hukum Pidana Islam di Aceh*. Dinas Syariat Islam Aceh: Banda Aceh. 2011.
- Iqbal, Muhammad. *FIQH SIYASAH*. Jakarta: prenatalmedia group. 2014.
- Kusnanto. *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi*. Semarang: ALPRIN. 2019.
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh I*. Jakarta: Logos. 1987.
- Novia, Rina. *Unta Sang Musafir Padang Pasir*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2013.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *Gojek Dan Ekspansi Menjadi Perusahaan Multinasional Karya Indonesia*. Jakarta: TEMPO Publishing.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. 2019. *NADIEM MAKARIM “Penggagas Transportasi Online Indonesia”*. Jakarta: TEMPO Publishing.
- Qadratilah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Keluasan Dan Keluwesan Hukum Islam*. Semarang: Toha Putra. 1993.
- Soekanto, Soerjono. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.
- Sofian, Effendi. *Alternatif Kebijaksanaan Perencanaan Administrasi: Suatu Analisis Retrospektif Dan Prospektif*. Yogyakarta: UGM Monograph.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2009.
- Suparmin, Sudirman. *Ushul Fiqh Metode Penetapan hukum Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2014.

Syamsi, Ceng Ahmar. *Qiswa, Unta Kesayangan Nabi Muhammad*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.

B. Jurnal

Slaudiya Anjani Septi Damayanti. 2017. "*Transportasi Berbasis Online: GOJEK Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya*", Vol. 6 No. 3, Published.

C. Internet

Gojek, "*Profil Tentang Kami*", [https://www.gojek.com/vision-mission /](https://www.gojek.com/vision-mission/), (22 April 2020).

Gojek Blog, "*layanan aplikasi costumer gojek terbaru 2020*", <https://gojekblog.com/layanan-aplikasi-gojek-customer-terbaru-2019/> (22 April 2020).

D. Peraturan perundang-undangan

Republik Indonesia. 2009. UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Lembaran RI Tahun 2009. Jakarta : Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2019. Permenhub No. 12 Tahun 2019 Tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor Yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat. Lembaran RI Tahun 2019. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Lembaran RI Tahun 2008. Jakarta : Sekretariat Negara.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Laras, Simalungun pada tanggal 23 November 1998, yang merupakan anak kedua dari dua saudara, putra dari sepasang suami istri, Suhardi dan Karyati.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 010113 Kecamatan Bandar Pasir Mandoge pada tahun 2010, tingkat menengah pertama di MTs. Swasta Hidayatul Islam, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge pada tahun 2013, tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Syari'at dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan mulai tahun 2016.

Pada masa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti aktivitas kemahasiswaan, antara lain Lembaga Pers Dinamika UIN Sumatera Utara tahun 2016, mengikuti organisasi ekstra kampus di Lingkar Mahasiswa Asahan UIN Sumatera Utara, serta berkesempatan mengikuti perlombaan MTQ tingkat UINSU pada tahun 2019.